



**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
KELOMPOK B MELALUI SENI GERAK DAN TARI DI TKIT NURUL
ILMI PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**NURLIZA
NIM. 38.14.3.039**

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
KELOMPOK B MELALUI SENI GERAK DAN TARI DI TKIT NURUL
ILMI PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

NURLIZA

NIM. 38.14.3.039

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khadijah, M.Ag

Sapri, S.Ag, MA

NIP.19650327 200003 2 001

NIP.1970123119988031023

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williemi Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul: “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Seni Gerak dan Tari Kelompok B di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018” oleh **Nurliza** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

20 Agustus 2018 M

8 Dzulqaidah 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Khadijah, M.Ag.
NIP. 195503272000032001

Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

1. Dr. H. Khadijah, M.Ag
NIP. 195503272000032001

2. Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

3. Nunzairina, M.Ag
NIP. 19730827 200501 2 005

4. Ramadhan Lubis, M.Ag.
NIP. 197208172007011051

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.
NIP. 196010061994031002

Medan , 9 Agustus
2018

Nomor : Istimewa Kepada Yth:
Lamp :- Bapak Dekan Fakultas
Skripsi : skripsi Ilmu Tarbiyah danKeguruan
a.n.**Nurliza** UIN Sumatera Utara
di

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca, peneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa a.n. Nurliza yang berjudul: **MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN KELOMPOK B MELALUI SENI GERAK DAN TARI DI TKIT NURUL ILMI PERCUT SEI TUAN T.P 2017/2018**. Maka saya berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munagasyahkan pada sidang Munagasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini saya sampaikan. Atas perhatian saudara kami saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Khadijah, S.Ag

Sapri, S.Ag, MA

NIP.19650327 200003 2 001

NIP.1970123119988031023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurliza

Nim : 38.143.039

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam AnakUsia Dini

JudulSkripsi :

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6
Tahun Kelompok B Melalui Seni Gerak dan Tari di
TKIT Nurul Ilmi Pecut Sei Tuan Tahun Ajaran
2017-2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 9 Agustus 2018
Yang MembuatPernyataan

Nurliza
Nim: 38.144.039

ABSTRAK

Nama : Nurliza
Nim : 38143039
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing 1 : Dr. Khadijah, M.Ag
Pembimbing 2 : Sapri, S.Ag, M.A
Judul : Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6
Tahun Melalui Seni Gerak dan Tari di TKIT Nurul
Ilmi Jln Kolam No.1 Komplek UMA Medan Estate
Percut Sei Tuan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tari kreativitas yang dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : (1) Bagaimana kreativitas anak usia dini sebelum diterapkan seni gerak dan tari, (2) Bagaimana pelaksanaan seni gerak dan tari dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini, (3) Apakah kreativitas anak usia dini dapat ditingkatkan setelah melalui seni gerak dan tari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) kreativitas anak usia dini sebelum diterapkan seni gerak dan tari, (2) Pelaksanaan seni gerak dan tari dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini, (3) Kreativitas anak usia dini dapat ditingkatkan melalui seni gerak dan tari.

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan pada tanggal 15,17,19, 22,24,25, dengan jumlah anak yang saya teliti 12 orang anak. Penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan pra siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan telah berhasil karena dapat dilihat pada observasi akhir siklus II dari 12 orang anak. 6 orang anak yang berkembang sangat baik (50%), 4 orang anak yang berkembang sesuai harapan (33,33%), dan 3 orang anak mulai berkembang (25%).

Kata kunci: Seni Gerak dan Tari, Kreativitas Anak Usia Dini

Mengetahui
Penmbimbing 1

Dr. Khadijah, M.Ag
Nip: 1965003272000032001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkah, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Seni Gerak dan Tari Kelompok B di TKIT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017-2018”, yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dimana masih ada kekurangan, sehingga penulis mohon kritik dan saran dari berbagai pihak, agar hasilnya lebih baik lagi.

Penulis juga berterima kasih kepada:

1. Bapak, **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak, **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sumatera Utara.
3. **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan **Ibuk Khadijah, M.Ag** sebagai dosen pembimbing I dan **Bapak Sapri, S.Ag, MA**, sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan telah mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Ibu **Susiah Amni, MA**, selaku kepala **TKIT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan**, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Teristimewa saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua Orang Tua Tercinta, Ayahanda Muhammad Ali (ALM), DAN Ibunda Siti Aisyah, atas tetes keringat dan air mata yang memperjuangkan demi kesuksesan anaknya, untuk kasih sayang yang

tidak pernah berkurang, untuk harapan yang tidak pernah pudar, dan do'a yang tidak pernah henti, yang selalu membanggakan tak peduli berapa kali mengecewakan, dan perjuangan, pengorbanan yang telah diberikan untuk penulis selama ini.

7. Terima kasih kepada Saudara Kandung Saya: Abang (Zulfikar), Adek Perempuan (Mardiah), dan Adek Laki-laki Saya (Raihan Mahmudi Isma) tercinta, terima kasih atas dukungannya, perhatiannya, doanya, dan kasih sayangnya selama ini.
8. Terima kasih banya buat Nenek Saya Tercinta, Rozana dan Ucu saya Tercinta, Nurlaili Hasanah, S.Pd, yang telah memberikan motivasi dan arahan, sehingga skripsi semangat dalam mengerjakannya.
9. Terima kasih buat teman-teman Terkhusus yang saya sayangi: Winda Nuri Adinda, Nurul Husna, Deva Mayang Sari, Yuliarti, Nuri Ramadhani, dan seluruh teman PIAUD II yang telah mendukung dan mensupport, memberikan masukan atau ide dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada keluarga yang selalu meberikan dukungan dan support, araham dan motivasi selama menjalankan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan dari pertama masuk kuliah sampai pada tahap ini.
11. Terima kasih kepada Kakak Kos yang Ter The Best yang selalu memberikan motivasi dan arahan yang bernama Rahmayani Lubis, S.H, kak Manisa Ritongah, S.H, dan Kak Yanti Lubis, S.H, dan Adek Kos yang saya sayangi bernama Elvi Dayanti dan Neneng Sriningsi yang telah membreikan support dan motivasi sehingga penulis bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Dan saya ucapkan terima kasih Teristimewa untuk Sahabat Satu Pembimbing Skripsi: Khotimatul Majidah Simamora, Nurma Sari Harahap, Nurul Husna, yang sama berjuang bersama dalam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Terima kasih kepada Personil Sahabat MAS Teladan Ujung Kubu, Dewi Yuliani, Rusni, Yunisah AMKEB, Nurhajjah, Ayu Andira, S.Pd, Luthfi Haryani, SE, Irawati, Helmita Sari, S.Pd, Akmalia yang telah memberikan

support dan arahan selama menjalankan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan.

14. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah tercantum dalam ucapan ini. Semoga dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya yang sederhana ini semoga bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Medan, 09 Agustus 2018

Penulis,

Nurliza

Nim: 38143039

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABEL.....vii

DAFTAR GAMBAR.....viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 4

C. Rumusan Masalah..... 4

D. Tujuan Masalah..... 5

E. Manfaat Penelitian 5

BAB II LANDASAN TEORETIS 6

A. Karangka Teoretis 6

1. Kreativitas 6

a. Pengertian kreativitas 6

b. Konsep Kreativitas 9

c. Makna Pengembangan Kreativitas..... 12

d. Tahap Pengembangan Kreativitas..... 13

2. Karakteristik Anak Kreatif..... 14

3. Unsur-unsur Kreativitas 15

4. Faktor Pendukung Kreativitas..... 15

5. Faktor Penghambat Kreativitas 17

6. Manfaat Kreativitas dalam Kehidupan Anak..... 17

B. Seni Anak Usia Dini.....	18
1. Pengertian Seni Anak Usia Dini	18
2. Pengertian Anak Usia Dini.....	19
3. Pengertian Gerak Tari Anak Usia Dini	20
4. Anak Usia Dini.....	30
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	30
b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini	32
c. Aspek Perkembangan Fisik Anak Usia Dini.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	34
E. Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Subyek Penelitian.....	37
C. Defenisi Konseptual	37
D. Defenisi Operasional.....	38
E. Tempat dan Waktu Penelitian	38
F. Prosedur Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
1. Hasil Observasi Awal.....	49
2. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I	51
3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	44
Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal Sebelum diberikan tindakan.....	49
Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Observasi Kreativitas Anak Pada Pra Siklus.....	50
Tabel 4.3 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Siklus I Pada Pertemuan I dan II.....	53
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Observasi Kreativitas Anak Siklus II Pada Pertemuan I dan II.....	54
Tabel 4.5 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Siklus II Pada Pertemuan I dan II.....	59
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Observasi Kreativitas Anak Pada Siklus Pertemuan I dan II.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Kreativitas Anak Pada Pra Siklus	51
Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Kreativitas Anak Pada Siklus I Pertemuan I dan II	56
Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Kreativitas Anak Pada Siklus II Pertemuan I dan II	61
Gambar 4.4 Diagram Nilai Rata-rata Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset

Lampiran 2 Surat Keterangan Riset dan Observasi

Lampiran 3 RPPM

Lampiran 4 RPPH

Lampiran 5 Observasi AktIvitas Guru

Lampiran 6 Observasi AktIvitas Siswa

Lampiran 7 Daftar Nama Anak TKIT Nurul Ilmi

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa emas perkembangan otak anak. Pada masa itu terjadi lonjakan yang luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Untuk meningkatkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan asupan gizi, perlindungan kesehatan, pengasuhan dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Permendiknas no. 58 tahun 2009 dinyatakan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.¹

Bloom menyebutkan bahwa pendidikan sejak usia dini penting sekali sebab perkembangan mental yang meliputi perkembangan intlegensi, kepribadian, dan tingkah laku sosial berlaku cepat pada usia dini. Sedangkan Atmodiwirjo fase perkembangan yang terjadi pada anak usia dini atau pra sekolah adalah fase perkembangan motorik, perkembangan bahasa dan berpikir, dan perkembangan sosial. Pada masa ini anak ingin melakukan bermacam-macam yang berhubungan dengan fantasi dan kreasi dalam bermain.²

¹Mulyono,(2008), *Paud Berbasis Keluarga dan Lingkungan. Jurnal Alamiah Anak Usia Dini edisi khusus 2007*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, h. 205.

²Djiwandono, Sri Esti Wuryani, (2006) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, h. 97.

Pembelajaran Seni ini dalam tari kupu-kupu ini anak dimasukkan dalam kurikulum sekolah karena keunikan, kemaknaan, dan kemanfaatan bagi perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “Belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni”.³

Pengembangan kebudayaan nasional ditujukan ke arah suatu peradaban yang mencerminkan cita-cita bangsa Indonesia. Namun, untuk mewujudkan peradaban tersebut diperlukan nilai khusus yang bernama kreativitas. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari pemecahan baru terhadap suatu masalah. Nilai ini bersifat mendorong ke arah pengembangan segenap potensi kebudayaan dalam mewujudkan peradaban yang khas.

Kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau menyelesaikan suatu persoalan. Salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan di Taman Kanak-Kanak adalah kegiatan seni seperti seni tari. Seni tari dapat disesuaikan dengan perkembangan anak TK, karena aktivitas bergerak pada anak TK sangat dominan sehingga pembelajaran melalui tari sangat cocok untuk mengoptimalkan perkembangan gerak/motorik anak.⁴

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Suyadi menyatakan bahwa kegiatan bermain, bernyanyi, menggambar, menari (gerak dan lagu) merupakan aktivitas seni yang sangat mendasar. Adapun tarian-tarian dan gerakan badan selama bermain mampu mengembangkan motorik kasar. Oleh karena itu, perkembangan motorik kasar dapat dilatih dengan pembelajaran seni tari untuk anak TK. Selain pembelajaran tari dapat menunjang perkembangan anak dan

³ Masitoh, dkk,(2012), *Strategi Pembelajaran TK. Tangerang Selatan*, Universitas Terbuka, h. 136.

⁴Nursisto, (2007), *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya, h. 29.

dapat pula mengasah kreativitas anak dalam mengungkapkan ide gerakan tari sesuai dengan imajinasi anak.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK Nurul Ilmi menunjukkan bahwa umumnya metode yang masih dipakai di sekolah TK yakni metode imitasi, anak hanya meniru gerakan tari yang diajarkan oleh guru tanpa ada proses timbal balik sehingga metode ini justru terfokus pada guru. Oleh karena itu, metode di TK seharusnya berpusat pada anak. Dampak dari metode terpusat pada guru berpengaruh pula pada aspek-aspek kreativitas anak.

Anak-anak kurang berani dalam mengungkapkan ide atau gagasan kreatif dan anak juga kurang percaya diri ketika menari. Oleh karena itu, pembelajaran berpusat pada anak adalah program tahap demi tahap yang didasari pada adanya suatu keyakinan bahwa anak-anak dapat tumbuh dengan baik jika mereka dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka anak akan sulit bersikap ataupun berfikir kreatif.⁶

Untuk mengatasi berbagai masalah maka guru dan peneliti merasa perlu adanya perbaikan dalam proses belajar terutama seni tari. Dalam hal ini guru dan peneliti sepakat untuk memilih strategi belajar sambil bermain. Penggunaan dari strategi belajar sambil bermain memberikan kesempatan pada individu untuk berpikir dan bertindak imajinatif, serta penuh daya hayal yang erat hubungannya

⁵Sudjana, Nana, (2012), *Dasar dasar proses belajar mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, h. 53.

⁶Kusumastuti, Eny (2004), *Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanan Tadika PuriCabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya*, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article>. diunduh pada tanggal 24 April 2011.

dengan perkembangan kreativitas anak. Melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal, tanpa ia sadari dan tanpa merasa terbebani.⁷

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Seni Gerak dan Tari Kelompok B di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017-2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan apa yang dikemukakan di latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi berdasarkan pengamatan terhadap anak usia dini di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan, yang saya observasi berdasarkan informasi dari pengelola adalah sebagai berikut: a) Kurangnya kreativitas pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran tari kupu-kupu anak yang mengakibatkan anak kurang bersemangat menirukan gerakan, dan sulit menghafal gerakan tari. b) Masih banyak anak yang merasa malu dan takut ketika ibu gurunya meminta untuk bergerak sesuai irama gerak. Padahal dengan materi tari anak dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan rasa senang, gembira dan lincah. Hal ini sangat berkaitan erat dengan perkembangan psikomotorik anak. c) Masih kurangnya ketersediaan alat dan media pembelajaran tari anak melalui alat musik, CD interaktif, DVD, maupun komputer.

⁷Rahmawati dan Kurniati, (2005) , *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, h.46.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil dari identifikasi masalah diatas antara lain:

1. Bagaimana kreativitas anak usia dini sebelum diterapkan seni gerak dan tari pada kelompok B di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana pelaksanaan seni gerak dan tari dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini pada kelompok B di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana kreativitas anak usia dini setelah melakukan seni gerak dan tari pada kelompok B di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan antara lain:

1. Untuk mengetahui kreativitas anak usia dini sebelum diterapkan seni gerak dan tari pada kelompok B di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kreativitas anak usia dini dalam seni gerak dan tari pada kelompok B di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui kreativitas anak usia dini setelah melakukan seni gerak dan tari pada kelompok B di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat diharapkan: a) Bagi siswa, penelitian ini dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dan memperoleh pengalaman baru dalam belajar tari. b) Bagi guru, selain untuk meningkatkan kreativitas, juga dapat meningkatkan profesionalisme dalam merancang pembelajaran menjadi

menyenangkan dan menarik, dengan memilih pendekatan yang tepat untuk proses pembelajaran tari. Serta dapat dijadikan salah satu pilihan bagi guru tari agar dapat menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini sekaligus mendukung program pemerintah dalam perbaikan pendidikan di Indonesia. c) Sekolah, dapat meningkatkan kreativitas dan kinerja pendidik dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dan dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah. d) Penulis, ingin melanjutkan penelitian ke tingkat yang lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Kreativitas

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode maupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdayaguna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu.⁸

Ditinjau dari berbagai aspek kehidupan, pengembangan kreativitas sangatlah penting. Banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

Kreativitas menyiratkan keaslian dan kebaruan. Untuk berkreasi, maka seseorang menghadirkan sesuatu yang baru. Orang-orang yang kreatif punya ide asli, melakukan hal-hal dalam cara yang baru dan berbeda; dan melihat hal-hal dari perspektif unik dan baru. Orang-orang kreatif tidak meniru, dan mereka tidak mengikuti banyak orang.⁹

Allah berfirman dalam Al-Qur'an dalam surat an-Najm ayat 39-40.¹⁰

يُرَىٰ سَوْفَ سَعِيهِ وَأَنَّ سَعَىٰ مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنَّ

⁸Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati, (2010), *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, h. 10.

⁹Janice J. Beaty, (2013), *Observasi Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 388.

¹⁰Departemen Agama RI, (2012), *Al-qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Bintang Timur, h. 68.

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya).

Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang ingin melakukan kegiatan itu diawali dengan usaha dan niat, karena dengan usaha dan niat pasti akan tercapai keinginannya, misalnya anak mempunyai keinginan pandai menari, maka anak itu giat belajar dengan cara sering menghafal gerakan dan lain-lain.

Ibrahim M. A. I kreativitas merupakan proses yang tersimpan dibalik setiap keberhasilan manusia serta asas terpenting yang menopang kemajuan peradaban.

Menurut James J. Gallagher mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Munandar menyatakan bahwa kreativitas bisa didefinisikan dalam dua cara: (1) sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru; dan (2) sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.¹¹

Berdasarkan pendapat tersebut maka pendidik dapat mengembangkan kreativitas anak didik sedini mungkin. Kreativitas anak dapat berupa penciptaan produk baru atau pernyataan mengenai gagasan baru dalam memecahkan suatu masalah dengan melihat hubungan-hubungan yang saling terkait.¹²

¹¹ Munandar, Utami, (2012), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 62.

¹² Kabul Budiyo, (2007), *Nilai-Nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, h. 176.

Musbikin menyatakan kreativitas merupakan kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu dijawab.¹³

Secara yang kita ketahui bahwa dinyatakan pada tahap perkembangan anak dan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan prasekolah sampai di perguruan tinggi kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan, dan ditingkatkan, di samping dikembangkannya kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan.¹⁴

Meningkatkan kreativitas ini hendaknya meresap dalam seluruh kurikulum dan iklim kelas melalui faktor-faktor seperti sikap menerima keunikan individu, pertanyaan yang berakhir terbuka, penajakan, dan kemungkinan membuat pilihan. Setiap manusia mempunyai potensi kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapat kesempatan atau tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi perkembangannya potensi kreatif.¹⁵

Supriadi menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas juga merupakan kemampuan berpikir yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, yang ditandai oleh sukseksi, dikontinuitas, diversiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan. Sedangkan menurut Clark Moustakis menyatakan kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk

¹³ Hildayani, Rini, dkk, (2011), *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 36

¹⁴ Conny R Seniawan, (2009) , *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, h. 64.

¹⁵ Nugraha, Ali, dkk, (2011), *Kiat Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya, h. 74.

terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, alam, dan orang lain. Semiawan menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas berasal dari proses berpikir yang tinggi dan dapat melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru. Kemudian dipakai untuk semua bidang kehidupan manusia yang memungkinkan manusia untuk menaikkan taraf hidupnya. Kreativitas juga disimpulkan bahwa sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengabolarasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

b. Konsep Kreativitas

Kreativitas dapat ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong individu ke perilaku kreatif. Rhodes menyebutkan empat definisi tentang kreativitas yaitu “Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product”. Keempat definisi ini saling berkaitan yaitu pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan dan dorongan (press dari lingkungan), menghasilkan produk kreatif.¹⁷ Secara terperinci definisi masing–masing adalah sebagai berikut:

¹⁶ Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati,(2010), *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 14.

¹⁷ Munandar, Utami,(2012), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 20-21.

1) Definisi pribadi.

“Creative action is an imposing of one’s own whole personality on the environment in an unique and characteristic way”. Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.

2) Definisi proses.

Tokoh yang mempopulerkan definisi ini adalah Torrance yang menyatakan bahwa “.....the process f 1) sensing difficulties, problems, gaps in information, missing elements, something asked; 2) making guesses and formulating hypotheses about these deficiencies; 3) evaluating and testing these guesess and hypotheses; 4) possibly revising and retesting them; and finally 5) communicating the result. Definisi Torrance ini meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan penyampaian hasil.

3) Definisi produk.

Tokohnya adalah Rogers yang mengemukakan mengemukakan kriteria untuk produk kreatif ialah : (a) produk itu harus nyata (*observable*), (b) produk itu harus baru, dan (c) produk itu adalah hasil dari kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pada definisi produk menekankan bahwa perilaku kreatif memerlukan kombinasi antara ciri psikologis yang berinteraksi dari hasil berpikir intelegensi (memperoleh pengetahuan dan pengembangan keterampilan) manusia memiliki seperangkat unsur-unsur mental sampai timbul konfigurasi. Konfigurasi ini berupa gagasan, model, tindakan, cara menyusun kata, melodi, atau bentuk.

4) Definisi press.

Tokohnya adalah Simpson yang menyatakan bahwa kemampuan kreatif dirumuskan sebagai “the inisiative that one manifests by his power to break away from the usual sequence of thought” Mengenai press dari lingkungan, ada lingkungan yang tidak menghargai imajinasi atau fantasi, dan menekankan kreativitas dan inovasi.

Kreativitas anak dapat terwujud melalui dorongan dalam diri individu (motivasi instrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik). Setiap anak dalam mewujudkan potensinya dapat mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Dorongan ini merupakan motivasi primer dari kreativitas ketika individu membentuk hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sendiri.¹⁸

Adapun hadis tentang pendidik yang mengutamakan prinsip motivasi dan memudahkan segala kegiatan anak, antara lain:

عن ابي موسى قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اذا بعث احد من اصحابه في بعض امره قال بشر ولا تنفروا ويسروا ولا تعسروا

Artinya :

“Dari Abu Musa ia berkata: “Apabila Rasulullah Saw mengangakat seorang dari sahabatnya untuk melaksanakan perintahnya, beliau bersabda : “Berilah mereka kabar gembira dan jangan menakut-nakuti, mudahkan lah urusan mereka dan jangan kamu persulit”.¹⁹

Maksud dari hadis diatas adalah ketika seorang pendidik ingin mengajarkan pada anak didiknya, kita sebagai guru harus menyampaikan dalam suasana gembira, tenang dan jangan sampai membuat peserta didik tertekan,

¹⁸Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media, h. 122.

¹⁹Ramayulis, (2008), *Hadis Dalam Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 167.

karena dalam keadaan tertekan bisa menjadi anak didik tidak bisa berfikir dengan baik dan benar.

c. Makna Pengembangan Kreativitas

Saat ini ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya baik yang bersifat konstruktif maupun destruktif. Suatu adaptasi kreatif merupakan suatu alternatif bagi suatu bangsa yang sedang berkembang untuk mengikuti perubahan yang terjadi, dan menghadapi problema yang semakin kompleks. Dalam kaitannya dengan itu, perlu dipikirkan dan dibentuk cara-cara baru atau diubah cara-cara lama secara kreatif agar dapat “survive” dan tidak hanyut dalam persaingan antar bangsa.²⁰

Munandar menyatakan bahwa kreativitas perlu dipupuk sejak dini, dengan alasan sebagai berikut :²¹

- 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam kehidupan manusia.
- 2) Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai suatu kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah. Hal inilah yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Di sekolah yang masih menjadi fokus perhatian adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran.
- 3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungannya, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.

²⁰Moedjiono, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Direktorat Jenderal, Pendidikan Tinggi, h. 58.

²¹Munandar Utami, (2012) , *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 23.

- 4) Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya secara individu serta kualitas seluruh umat manusia.

d. Tahap-tahap Perkembangan Kreativitas

Menurut Munandar berdasarkan teori Wallas yang dikemukakan pada tahun 1926 dalam bukunya “The Art of Thought” dinyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahapan, yaitu: (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) iluminasi, dan (4) verifikasi. Aktivitas yang terjadi pada setiap tahapan adalah sebagai berikut: ²²

(1) Persiapan

Pada tahapan ini, seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berfikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dan sebagainya.

(2) Inkubasi

Tahapan kedua merupakan kegiatan mencari dan menghimpun data atau informasi tidak dilanjutkan. Tahap inkubasi adalah tahap dimana individu seakanakan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa peserta didik tidak memikirkan masalahnya secara sadar tetapi “mengeramnya” dalam alam prasadar.

(3) Iluminasi

Tahap iluminasi adalah tahap timbulnya “insight” atau “Aha-Erlebnis”, saati timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beerta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.

(4) Verifikasi

Tahapan verifikasi atau evaluasi adalah tahap dimana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Di sini diperlukan pemikiran kreatif

²² Masganti,(2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 13.

(divergen) yaitu operasi mental yang menuntut penggunaan kemampuan berpikir kreatif yang meliputi kelancaran, kelenturan, orasionalitas, elaborasi, dan kolaborasi. Sedangkan pemikiran kritis (konvergen) berorientasi pada satu jawaban yang baik atau benar sebagaimana yang dituntut oleh soal-soal ujian pada umumnya.

2. Karakteristik Anak Kreatif

Jamaris memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah. Adapun proses berpikir kreatif muncul karena adanya perilaku kreatif. Lima perilaku kreatif tersebut yakni kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*) dan kepekaan (*sensitivity*).²³

Kelancaran dalam kreativitas merupakan kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide. Hal ini tidak terlepas dari proses berpikir individu sehingga dapat memunculkan ide dalam pemecahan suatu persoalan. Pendidik memiliki peran penting untuk pengembangan kreativitas anak dalam pendidikan formal. Kreativitas dapat semakin berkembang atau bahkan kreativitas dapat hilang karena pengaruh lingkungan anak berada. Pendidik dapat menjadi fasilitator anak untuk mengembangkan kelancaran kreativitas sehingga anak tidak segan dalam mengungkapkan ide atau pendapat yang mereka miliki.

Perilaku kreatif selanjutnya yaitu kelenturan atau (*fleksibilitas*), berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam alternatif dalam memecahkan masalah. Kemampuan inilah yang akan menjadikan individu tersebut mampu bersaing dimanapun ia berada. Mampu melihat dan menghubungkan berbagai

²³Syafaruddin, (2011), *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing, h. 88.

gejala yang timbul, kemudian menemukan solusi yang berbeda dengan yang lain.²⁴

3. Unsur-Unsur Kreativitas

Kreativitas anak usia dini menurut Hurlock yaitu sebagai berikut: a) Kreativitas merupakan proses, bukan hasil. b) Proses itu mempunyai tujuan, yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya. c) Kreativitas mengarah pada penciptaan sesuatu yang baru. d) Kreativitas merupakan suatu cara yang berfikir. e) Kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan yang mengurus kearah beberapa bentuk prestasi, misalnya melukis, menari, membangun dengan balok, dan lain-lain.²⁵

4. Faktor Pendukung Kreativitas

- a) Faktor-faktor yang dapat mengembangkan kreativitas anak, kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas anak terdapat beberapa faktor pendukung, sebagai berikut: 1) Faktor internal individu, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya: a) keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. b) keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha *defense*, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. 2) Evaluasi internal (lingkungan), yaitu kemampuan individu

²⁴Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008), *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press, h. 79.

²⁵Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.161.

dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain.

b) Faktor eksternal (lingkungan)

Yaitu yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mendukung keamanan dan kebebasan psikologis. Kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki anggota masyarakat. Adanya kebudayaan *creativogenic*, yaitu kebudayaan yang memupuk dan mengembangkan kreativitas dalam masyarakat antara lain: 1) Tersedianya sarana kebudayaan, misalnya adalah peralatan, bahan dan media. 2) Adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat. 3) Menekankan pada *becoming* dan tidak hanya *being*, artinya tidak menekankan pada kepentingan untuk masa sekarang melainkan berorientasi pada masa mendatang. 4) Memberi kebebasan terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi, terutama jenis kelamin. 5) Adanya kebebasan setelah pengalaman tekanan dan tindakan keras, artinya setelah kemerdekaan diperoleh dan kebebasan dapat dinikmati. 6) Keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda. 7) Adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda. 8) Adanya interaksi antara individu yang berhasil. 9) Adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif.²⁶

5. Faktor Penghambat Kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas, seorang anak dapat mengalami berbagai hambatan yang dapat merusak dan bahkan mematikan kreativitasnya.

²⁶Rachmawati K dan Kurniati, (2014), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jakarta: Perdana Group, h. 58.

Adapun hambatan-hambatan tersebut yaitu: a) Evaluasi, Rogers menekankan salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidik tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asik berkreasi. Bahkan menduga akan mengurangi kreativitas anak. b) hadiah, kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas. c) persaingan, biasanya persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kreativitas. d) lingkungan yang membatasi, belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan.²⁷

6. Manfaat Kreativitas dalam Kehidupan Anak

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu: a) kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Misalnya tidak ada yang dapat memberi anak rasa puas yang lebih besar daripada menciptakan sesuatu sendiri, b) menjadi kreatif bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka. c) prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka.²⁸

²⁷Masganti, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, Medan: Perdana Publishing, h. 25.

²⁸Ngalimun, (2013), *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h. 79.

B. Seni Anak Usia Dini

1. Pengertian Seni Anak Usia Dini

Seni adalah ungkapan ekspresi pikiran dan imajinasi manusia dalam bentuk nyata. Wujud nyata dari seni itu sendiri beragam dan tidak terhitung jumlahnya. Itu sebabnya banyak orang menjadi berbeda pendapat ketika menilai keindahan suatu seni. Seni tari menggunakan media tubuh manusia sebagai alat berekspresi. Dalam melakukan gerak tari, tubuh harus mempunyai kompetensi yang lebih dari gerak lainnya.²⁹

Kussudiarjo menyatakan bahwa seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis. Dari bentuk, gerak, irama, dan perasaan atau jiwa lahir kekuatan jiwa manusia yang selaras yang menjadi bentuk yang indah. Setiap kegiatan menggunakan fisik selalu menggunakan gerak yang berirama. Anak-anak bisa mendengar suara yang berirama akan refleks dengan menggerakkan badanya.³⁰

Susanne K. Langer menyatakan seni adalah istilah umum yang mencakup lukisan pahatan, arsitektur, musik, tari, sastra, drama, dan film dapat dibatasi sebagai kegiatan menciptakan bentuk-bentuk dapat dimengerti (*perceptible*) yang mengungkapkan perasaan manusia.³¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seni adalah keindahan yang dimiliki oleh manusia yang dari berbagai macam kemampuan atau imajinasi yang dimiliki oleh anak maupun orang lain, sehingga seni ini dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki orang tersebut. Misalnya anak berbakat dalam seni melukis, bernyanyi, menari, bergerak dan lain sebagainya.

²⁹ Kusumastuti, Eny, (2004), *Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Putri Cabang Erlangga*, Semarang: BP ISI, h. 78.

³⁰ Sugianto, (2014), *Seni Budaya Untuk SMP/MTs Kelas VII Jilid I*, Medan: Gelora Aksara Pratama, h. 144.

³¹ Herawati, Ida Siti, dkk, (2008), *Pendidikan Seni Rupa*, Jakarta: Depdikbud Drijen Pendidikan Tinggi, h. 57.

Pendidikan seni tari diberikan pada anak karena pendidikan seni tari berfungsi: (1) fungsi seni tari dalam kaitannya dengan pertumbuhan fisik. Kegiatan menari apabila dilakukan dengan terus menerus dapat membantu pertumbuhan, pembentukan tubuh dan juga menjaga kebugaran tubuh anak. (2) fungsi tari dalam kaitannya dengan pembentukan sikap. Menari adalah aktivitas fisik yang menggabungkan antara gerak dan musik. (3) fungsi seni tari dalam kaitannya dengan pengenalan keindahan. Setiap perubahan gerak, bisa memberikan sentuhan nilai-nilai keindahan yang berbeda. Misalnya anak yang melakukan gerakan kupu-kupu, akan merasakan keindahan yang berbeda dengan ketika anak melakukan gerakan ayam.

Pada masa usia 5-6 tahun, anak sedang mengalami proses peniruan, membagi proses peniruan menjadi tiga tahap yaitu: (1) tahap proyektif (*projective stage*) adalah tahap di mana anak mendapatkan kesan mengenai model (*objek*) yang ditiru, (2) tahap subyektif (*subjective stage*) adalah tahap di mana anak cenderung untuk meniru gerakan-gerakan, atau sikap model atau obyeknya, (3) tahap efektif (*ejektitive stage*) adalah tahap di mana anak telah menguasai hal yang ditirunya, dia dapat mengerti bagaimana orang merasa, berangan-angan, berpikir dan seandainya.³²

2. Pengertian Gerak Anak Usia Dini

Gerak adalah tenaga atau energi yang mencakup ruang dan waktu. Gerak di bedakan menjadi dua yaitu gerak murni dan maknawi, diantaranya: Gerak murni adalah gerak yang mengutamakan keindahan semata, seperti memutar pergelangan tangan, memutar kepala, dan menggetarkan bahu badan. Sementara itu, gerak maknawi adalah gerak yang memiliki maksud atau makna seperti meniru. Tindakan meniru ia dapat dilakukan dengan memperhatikan gerak tingkah laku manusia dengan kegiatan kesehariannya, seperti mencangkul,

³²Dr. Masganti, (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 150.

menanam, menuai, menebar benih, menebar jaring di laut, memukul, memanah, menghindar, dan lainnya. Beberapa fungsi gerak yang dihasilkan oleh tubuh manusia. Menurut fungsinya, gerak dasar dapat dibedakan antara gerak bermain, gerak bekerja, gerak dalam kesenian dan olahraga. Gerak bermain yaitu gerak yang dilakukan untuk kepentingan dan kesenangan diri pelakunya. Gerak bekerja yaitu gerak yang diperlukan manusia terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.³³

M. Jazuli mengemukakan bahwa gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik adalah tari. Irama musik sebagai pengiring dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari melalui penari.³⁴

3. Pengertian Tari Anak Usia Dini

Tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Tari merupakan salah satu jenis kesenian yang berkaitan dengan kehidupan manusia karena seni tari menggunakan tubuh manusia sebagai media yang diungkapkan melalui keindahan gerak. Keindahan dijadikan salah satu alasan dimana nilai-nilai estetika atau rasa berkesenian manusia timbul.³⁵

Dari pengertian diatas ada beberapa komponen-komponen yang berkaitan dengan tari antara lain:

³³Sugianto, M.Pd, (2014), *Seni Budaya Untuk SMP/MTs Kelas VII Jilid 1 Berdasarkan Kurikulum 2013*, Medan: Gelora Aksara Pratama, h. 180-183.

³⁴Harry D. Fauzi, dkk, 2015, *Seni Budaya*, Bandung: Yrama Widya, h. 145.

³⁵Riana Mashar, (2011), *Emosi Anak dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 48.

1. Nilai keindahan tari

Nilai-nilai keindahan tari menurut Abdurachman dan Rusliana yaitu:

- a. Wiraga, adalah ungkapan secara fisik dari awal sampai akhir menari, kemampuan wiraga yang memadai artinya sebagai berikut:³⁶ 1) Hafal, adalah tuntutan penguasaan keterampilan daya ingat yang maksimal. 2) Teknik, adalah tuntutan penguasaan keterampilan didalam mengungkapkan dan mewujudkan berbagai pose, elemen gerak, dan pose-pose gerak yang selaras dengan penggunaan atau pengendalian tenaganya. 3) Ruang adalah tuntutan penguasaan ketepatan didalam menempatkan tubuhnya diberbagai posisi pada setiap gerak dalam ruang.
- b. Keindahan dalam aspek wirasa, pada dasarnya menyangkut penjiwaan atau kemampuan penari didalam mengungkapkan rasa emosi yang sesuai dengan isi atau tema atau karakter dari tarian tersebut.
- c. Aspek Wirama, aspek ini akan terungkap jika penari memiliki ketajaman rasa atau peka irama yang luluh menyatu dengan setiap ungkapan geraknya.
- d. Aspek Harmoni, aspek ini pada dasarnya lebih menekankan pada interelasi yang menyeluruh dari tarian yang dibawakan oleh penari.

Dengan kata lain, penilaiannya pada harmoni atau keselarasan antara kemampuan wiraga, wirama, wirasa. Begitu pula dengan harmoni antara penari dengan tarian yang dibawakannya, dengan unsur seni pendukung seperti kostum dan rias.

³⁶Hamzah, Adjib, (2010), *Metode Pengembangan Seni*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 215.

2. Fungsi tari

Ada beberapa fungsi tari menurut Soedarsono antara lain.³⁷

a. Fungsi tari sebagai sarana Upacara Ritual

Seni tari untuk keperluan ritual harus memenuhi kaidah-kaidah ritual yang telah turun temurun menjadi tradisi. Kaidah-kaidah tari yang berfungsi sebagai sarana upacara ritual harus diselenggarakan pada saat tertentu, penarinya pun dipilih orang-orang tertentu, dan ada kalanya disertai berbagai sesaji di tempat-tempat tertentu. Ada beberapa contoh tari yang berfungsi yang digunakan sebagai upacara ritual yang akan dilaksanakan dalam masyarakat antara lain: 1) Tari Bedhaya Ketawang di Jawa Tengah digunakan sebagai upacara penobatan Raja dan hari ulang tahun Raja. 2) Tari Seblang di Banyuwangi (Jawa Timur) yang digunakan sebagai upacara ritual kesuburan. 3) Tari Mapeliang dari Sulawesi sebagai tari upacara kematian. 4) Tari Seru Kaju No Gawi di daerah Timur-Timur dilaksanakan pada acara pembuatan rumah.

b. Fungsi tari sebagai hiburan

Sebagai sarana hiburan digunakan dalam rangka memeriahkan suasana pesta hari perkawinan, khitan, syukuran, peringatan hari-hari besar nasional, dan peresmian-peresmian gedung. Seni tari dalam acara tersebut sebagai ungkapan rasa senang dan bersyukur yang diharapkan akan memberikan hiburan bagi orang lain.

c. Fungsi Tari sebagai Tontonan

Tari sebagai tontonan ini juga disebut dengan tari pertunjukan, yang berupa ekspresi jiwa yang dilibatkan dengan akal. Maksudnya tari pertunjukkan

³⁷Soedarsono, (2007), *Pengantar Pengetahuan Komposisi Tari*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, h. 39.

dalam proses karyanya lebih banyak menggunakan akal/pikiran, karena tarian ini sengaja dibuat untuk disajikan dan memberikan kesenangan kepada pihak lain/penonton yang pelaksanaannya yang disajikan khusus untuk dinikmati. Hal ini dapat diamati pada pertunjukkan tari untuk kemasan pariwisata, untuk penyambutan tamu-tamu penting atau tamu pejabat, dan untuk festival seni.³⁸

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan fungsi dari tari ada 3, yang pertama adalah sebagai sarana upacara ritual yang merupakan tradisi secara turun temurun, cara-cara pelaksanaannya harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi tari yang kedua adalah sebagai hiburan masyarakat dalam berbagai acara, seperti perayaan pesta perkawinan, khitanan, syukuran, peresmian-peresmian suatu tempat dan juga peringatan hari-hari besar nasional. Fungsi tari yang ketiga yaitu sebagai tontonan yang artinya penampilan tari hanya untuk disajikan didepan umum sebagai tontonan orang banyak, contoh dari tari tontonan ada pada pertunjukkan tari untuk penyambutan tamu-tamu penting, kemasan pariwisata, dan untuk festival seni.

3. Unsur-Unsur Dasar Dalam Tari

Sekarningsih dan Hani menjelaskan ada 3 unsur dalam tari yaitu:³⁹

a. Unsur gerak

Gerak merupakan medium utama dalam tari, walaupun secara visual, karya seni selalu ditangkap lewat bentuk visualnya, seperti: gerak rias, busana, property, dan sebagainya. Gerak sebagai medium utama yang mengandung kesan-kesan yang dimaksud, kesan akan bentuk yang pertama ditangkap oleh

³⁸Kurnia, Ganjar, (2003), *Deskripsi Kesenian Jawa Barat*, Bandung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat, h. 165.

³⁹Ruslana Iyus, (2008), *Pendidikan Seni Tari : Bukan Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, h. 231.

penglihatan adalah gerak itu sendiri. Penggunaan dan kesadaran unsur-unsur gerak untuk pembentukan karya tari yang diharapkan mampu mengantarkan proses penggarapan sebuah karya tari yang dinikmati.

Murtono dan Sri menjelaskan bentuk gerak tari berdasarkan jumlah penari dibagi menjadi 3 yaitu:⁴⁰ 1) Gerak Tunggal, gerak tari tunggal (perorangan) adalah gerak tari yang dibawakan oleh seorang penari, baik putra maupun putri. Dalam membawakan tari seorang diri, penari harus lebih berani, percaya diri, serta harus dapat menguasai gerak tari yang akan ditampilkan. Contoh gerak tunggal terdapat pada tari Bondan, Tari Gambir Anom, tari Rahwana. Tari Golek, tari Srikandi dan tari Sekar Putri. 2) Gerak Berpasangan, gerak ini biasanya dibawakan oleh dua orang penari, yaitu seorang penari putra dan seorang penari putri, atau dapat juga berpasangan, gerak kita dengan pasangan menari belum tentu sama. Gerak biasanya dilakukan ke arah berlawanan atau menghadap ke arah yang berbeda. Menari berpasangan lebih sulit daripada menari tunggal. Jika gerakan tari dilakukan dengan kompak maka akan lebih indah. Contoh tariannya adalah tari Janger dan tari Serampang Dua Belas. 3) Gerak Kelompok, dibawakan oleh 3 orang penari atau lebih.

Dalam melakukan gerak kelompok, setiap penari tidak boleh menonjolkan dirinya sendiri karena terikat atauran yang ada. Aturan-aturan itu harus dipatuhi oleh seluruh penari agar tercipta keserasian. Gerak tari yang dilakukan secara kelompok mengutamakan kekompakan agar dalam pembentukan formasi memiliki komposisi yang baik dan seimbang.

⁴⁰Nana Priatna, (2009), *Kurikulum Seni Tari*, Bandung: Banjar Seni Gantar Gumelar, h.145.

b. Tenaga

Dalam kehidupan kita sehari-hari pasti menggunakan tenaga, setiap kita melakukan gerak, pasti akan memerlukan tenaga, baik itu berjalan, makan, ke sekolah, mandi dan lain-lain. Demikian juga dalam seni tari sangat diperlukan. Karena tanpa tenaga tidak mungkin akan dihasilkan gerak yang baik. Yang dimaksud tenaga dalam tari adalah kekuatan yang akan mengawali, mengendalikan dan menghentikan gerak. Perubahan-perubahan yang terjadi oleh penggunaan tenaga yang berbeda dalam gerak tari, akan penggunaan tenaga dalam tari meliputi beberapa aspek, yaitu:⁴¹ 1) Intensitas, berkaitan dengan banyak sedikitnya penggunaan tenaga sehingga menghasilkan tingkatan ketegangan. 2) Aksent/tekanan, terjadi apabila perubahan penggunaan tenaga yang dilakukan dalam konteks. 3) Kualitas, adalah efek gerak yang diakibatkan oleh cara penggunaan atau penyaluran tenaga, misalnya: gerak mengayun, gerak perkusi, gerak lamban, gerak bergetar, dan gerak menahan.

c. Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak, karena setiap gerak yang dibuat memiliki desain ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu, jadi tidak mungkin gerak lahir tanpa adanya ruangan.

Ruang di dalam tari dapat dibedakan dari ruang yang diciptakan oleh penari dan ruang pentas atau tempat penari melakukan gerak, yaitu: 1) Ruang yang diciptakan oleh penari, adalah ruang yang langsung berhubungan dengan penari, yang batas imajinasinya adalah batas yang paling jauh yang dapat

⁴¹Hidayat, Robby, (2005), *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*, Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar, h. 73.

dijangkau oleh tangan dan kaki penari dalam keadaan tidak berpindah tempat. 2) Ruang pentas atau tempat penari melakukan gerak, adalah wujud ruang secara nyata, yang merupakan arena dilalui penari saat melakukan gerak.

d. Waktu

Waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari. Selain unsur tenaga, unsur waktu ini tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya, karena merupakan suatu struktur yang saling berhubungan, hanya perannya saja yang berbeda. Elemen waktu sangat berkaitan dengan ritme lingkungan. Unsur waktu sangat berkaitan dengan unsur irama yang memberi nafas sehingga unsur tampak hidup. Gerak yang dilakukan dalam waktu adalah sedang, cepat, maupun lambat akan memberikan daya hidup pada sebuah tarian. Faktor-faktor yang sangat penting didalam unsur waktu, adalah tempo dan ritme. Tempo berarti kecepatan gerak tubuh kita yang dapat dilihat dari perbedaan panjang pendeknya waktu yang diperlukan, selanjutnya adalah ritme, yaitu untuk menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak.

Adapun tari spesifiknya untuk anak usia dini yaitu tari kupu-kupu yang termasuk gerakan yang paling mudah ditiru oleh anak. Dan anak pun senang mengikuti tarian kupu-kupu ini. Gerakan tari kupu-kupu tersebut lengkap dengan sejarah kemunculannya, serta properti yang dibutuhkan dalam tarian tersebut, diantaranya sebagai berikut:⁴²

- a. Secara filosofis, tari kupu-kupu yang diciptakan Wayan Beratha adalah sebuah tari yang menggambarkan kedamaian, eksotisme, dan keindahan pulau dewata, bali. Gerakan gemulai para penarinya yang tampak yang

⁴² Amstrong, Thomas, (2006), *7 Kinds Of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan anak Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, h. 154.

sedang terbang di tambah dengan padanan warna-warni kostum yang dikenakan penarinya membuat tarian ini tampak harmonis.

b. Gerakan Tari Kupu-Kupu

Tarian ini didominasi oleh semua gerak tubuh, utamanya adalah gerakan kaki dan tangan yang terus mengikuti ketukan irama yang ditentukan oleh penari. Di samping itu, gerakan yang paling menonjol adalah ketika memainkan tangannya naik turun-naik turun seraya memegang selendang warna cerah seperti sayap kupu-kupu yang tengah berkembang.

c. Iringan tari

Tari kupu-kupu hingga kini banyak di pentaskan bersama dengan iringan gamelan Bali. Gerakan tari kupu-kupu ini diiringi dengan gerakan ritmis yang sesuai irama yang menghasilkan sebuah pertunjukkan yang dapat menyejukkan hati. Bisa dikatakan, tari kupu-kupu merupakan antitesa dari tari kecak yang kental dengan hentakan-hentakan kasar.

Tari kupu-kupu ini merupakan salah satu garapan tari sendiri oleh peneliti dengan menggunakan iringan lagu anak-anak yang berjudul “ *Kupu-kupu Kemana Engkau Terbang*”, dikarenakan gerak tari yang dibuat oleh anak-anak dan disempurnakan oleh peneliti adalah mencerminkan seekor kupu-kupu yang lucu, jadi peneliti mengambil iringan musik yang tepat sesuai dengan gerak tarinya. Fungsi tari kupu-kupu pada umumnya sama dengan tari-tari yang lainnya yang ditekankan peneliti mengambil iringan musik yang tepat sesuai dengan menarinya. Seperti yang dikemukakan oleh Fatimah bahwa salah satu kepercayaan diri lahir adalah penampilan diri. Jadi harapan peneliti, dengan anak menampilkan dirinya untuk menari di depan orang lain akan menstimulasi rasa

percaya diri anak dalam menari. Sedangkan tari kupu-kupu ini adalah sebagai alternatif gerak untuk anak sebagai cerminan gerakan kupu-kupu yang lucu dan tentunya gerakan ini tidak asing bagi anak-anak, sehingga anak mudah mengerti, dipahami, serta dihafalkan.⁴³

Kesimpulan hasil penelitian memberikan implikasi bahwa meningkatkan kreativitas usia dini melalui seni gerak dan tari dengan tarian kupu-kupu yang dicobakan pada penelitian ini memiliki peran utama dalam meningkatkan kreativitas anak didik. Dalam kegiatan tari kupu-kupu ini banyak terjadi interaksi antara guru dan anak didik. Interaksi tersebut dilihat melalui observasi. Tindak mengajar yang telah dilakukan guru dan tindak belajar yang dilakukan anak didik memberikan gambaran seberapa jauh pemahaman anak didik terhadap gerakan tari kupu-kupu dan sejauh mana antusias anak kelompok B TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan lebih semangat dalam menari dan kelincahannya dan keluwesan dalam menari kupu-kupu sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.

Pemaknaan seni sebagai perasaan dalam menikmati keindahan dapat diibaratkan sebagai firman Allah pada Q.S Qaaf ayat 7 sebagai berikut:⁴⁴

بِهِيجِ زَوْجٍ كُلِّ مِنْ فِيهَا وَأَنْبَتْنَا رَوَاسِي فِيهَا وَالْقَيْنَا مَدَدَنَهَا وَالْأَرْضَ

Artinya: "Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata".

Landasan ini yang menjadikan seorang mukmin mencintai dan menghargai keindahan pada alam karena semua itu adalah pantulan cahaya keindahan Allah SWT dan manusia akan melihat kekuasaan Allah SWT yang

⁴³ Hawkins. A.M, (2005), *Mencipta Lewat Tari Terjemahan Y Sumandiyo Hadi*, Yogyakarta: Manthili, h. 86.

⁴⁴ *Departemen Agama*, (2007), *RIAl-qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Bintang Indonesia, h. 518.

kreatif di jagat raya dan melihat keindahan pada keindahan yang diciptakan-Nya seperti tari.

Gerakan yang sering dilakukan anak-anak dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu: (1) motorik statis, yaitu gerakan tubuh sebagai upaya memperoleh keseimbangan gerak pada saat berjalan, (2) motorik ketangkasan, yaitu gerakan untuk melakukan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, (3) motorik penguasaan, yaitu gerakan yang dilakukan untuk mengendalikan otot-otot tubuh sehingga ekspresi muka terlihat jelas.⁴⁵

Secara umum dalam rentang waktu usia 4-3 tahun, anak memiliki kepekaan yang kuat dalam menerima rangsangan baik dari dalam dirinya, maupun dari luar dirinya, rasa ingin tahunya sangat besar. pada saat tersebut pikiran anak tercurah pada sesuatu yang dinamis dan bergerak. Anak pada usia tersebut juga sangat aktif.⁴⁶

4. Anak Usia Dini

a) Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, karena di dunia ini tidak satu pun anak nak yang sama, meskipun lahir kembar mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁴⁷

⁴⁵Suyanto, (2013), *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo, h. 83.

⁴⁶ Asrul, M.Si, dkk, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Perdana Publishing: Medan, h. 215.

⁴⁷ Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.P.d, (2012), *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 20.

Beberapa ahli memandang bidang pendidikan dan psikologi perkembangan anak usia dini yaitu Montessori berpandangan bahwa anak usia dini merupakan periode yang fungsinya yang bisa membuat anak merangsang, dan diarahkan sehingga perkembangan anak itu tidak terhambat. Misalnya, masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terlewat maka anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan bahasa.⁴⁸

Vygotsky mengemukakan bahwa bahasa merupakan sumber penting dalam pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu, dia mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini melalui bahasa yang dilakukan dengan berinteraksi sosial dengan orang lain dan lingkungannya yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak, sehingga aktivitas mental yang tinggi anak terbentuk melalui interaksi tersebut.⁴⁹

Biechler dan Snowman mengemukakan bahwa anak usia dini ialah mereka yang berusia 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program pendidikan anak usia dini, yang meliputi tempat penitipan anak (3 bulan sampai 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.⁵⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat yang unik atau disebut dengan (*golden age*) atau masa emas, dimana anak itu masih polos yang sifatnya cenderung meniru dan anak ini

⁴⁸ Masganti, (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, h. 68.

⁴⁹ Sujiono, Yuliani Nuraini dkk,(2011),*Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: UT, h. 53.

⁵⁰ Soegeng dan Gusnawirta Fasli, (2005), *Pendidikan anak usia dini*, Jakarta: Citra Pendidikan, h. 201.

mudah sensitif atau masa peka pada anak, apabila permintaan anak tidak dituruti maka anak akan mudah emosi dan ini sangat menghambat perkembangannya.

Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, begitu pula pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai perkembangan fisik anak dalam Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun ayat 13-14 sebagai berikut:⁵¹

فَخَلَقْنَا مِضْغَةً أَلْعَلَقَةَ فَخَلَقْنَا عِلْقَةً أَلْنُطْفَةَ خَلَقْنَا ثُمَّ ﴿١٣﴾ مَكِينٍ قَرَارٍ فِي نُطْفَةٍ جَعَلْنَاهُ ثُمَّ
الْخَلِيقِينَ أَحْسَنُ اللَّهُ فَتَبَارَكَ ۗ ۙ آخِرَ خَلْقًا أَدْنَاهُ ثُمَّ لَحْمًا أَلْعِظِمَ فَكَسَوْنَا عِظْمًا أَلْمِضْغَ



Artinya: Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan kemudian segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Ibnu Kasir menafsirkan ayat ini dengan menyatakan bahwa manusia berasal dari nuttah (setetes mani) yang di pancarkan dari sulbi kedalam rahim lalu menjadi *alaqah*, kemudian diberi bentuk, lalu ditiupkan roh kedalam tubuhnya. Sehingga jadilah ia makhluk yang lain yang sempurna memiliki anggota tubuh yang lengkap apakah dia laki-laki atau perempuan dengan izin Allah SWT.

Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan anak harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya dengan cara memperhatikan asupan gizi dan memberi

⁵¹ Departemen Agama RI, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia, h. 342.

teladan atau teman bermain yang baik terhadap anak agar mereka menjadi anak yang baik pula.

b) Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Pada masa tersebut merupakan masa emas (*golden age*), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut banyak bidang neurologi ditemukan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah usia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.

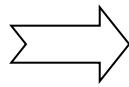
c) Aspek Perkembangan Fisik Anak Usia Dini

Aspek perkembangan anak usia dini ini yang berfokus pada perkembangan fisik ini meliputi penambahan berat badan, tinggi badan, perkembangan otak, serta keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar ditandai dengan aktifnya anak bergerak, melompat dan berlarian, terutama berusia 4-5 tahun. Semakin bertambah usia anak, maka semakin kuat tubuhnya. Bila perkembangan fisik berjalan dengan baik, maka ia pun semakin piawai menyalurkan gerakan tubuh dengan minat ataupun kebutuhannya.⁵²

⁵² Suyadi, (2014) *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 135.

C. Kerangka Berfikir

Kreativitas bagi anak usia dini ini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya, dimana anak itu memiliki ide yang baru yang berupa gagasan, proses, dan metode atau disebut juga anak yang memiliki imajinasi yang tinggi, sehingga dengan cara ini anak dapat mengembangkan bakatnya melalui kreativitas ini. Anak yang memiliki bakat ini anak yang biasanya pengetahuannya luas, dan anak itu biasanya tidak mau berdiam diri dan anak itu biasanya disebut dengan super aktif dan suka menjelajah kemana-mana . anak yang kreativitas ini mempunyai bakat tertentu, seperti melukis, menari, menggambar, bernyanyi dan lain-lain.



Salah satu media yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah dengan melakukan tarian yang di praktekan guru kepada anak, seperti tarian kupu-kupu yang diajarkan oleh guru kepada anak didiknya dengan menggunakan musik dan irama yang sesuai untuk anak, sehingga anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan menari tersebut. Musik dan irama ini merupakan media yang berupa suara, vidio tentang gerakan tarian kupu-kupu.

D. Hipotesis Penelitian

Dari uraian di atas, maka yang dapat menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah Melalui Seni Gerak dan Tari dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan T.A. 2017/2018.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Eti Oktavianis di Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kreativitas Melalui Menari Pada Anak Usia Dini Pada

Kelompok B di Bandung”, dapat disimpulkan bahwa kelenturan tubuh anak belum maksimal, karena kemampuan fisik anak belum selaras dengan gerakan dari tubuhnya, kekuatan dan keleturan otot tubuh. Hasil pada siklus 1 dan mencapai 50,60% menjadi 60,30% pada siklus kedua peningkatan mencapai 90%.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas melalui menari anak usia dini berjalan dengan baik, meskipun kebanyakan anak susah mengikuti dalam menari karena itu masih ada yang bersifat malu-malu. Hal ini menunjukkan hipotesis tindakan belum tercapai.

2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Iriani Zora, hasil observasi bahwa pembelajaran seni tari di SD pada jurnal UNP menyatakan bahwa: pertama, pembelajaran seni tari mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, memberikan perkembangan estetik, dan membantu penyempurnaan kehidupan. Pada siklus pertama anak berjumlah 9 dan 6 orang anak yang sudah mencapai perkembangan menari pada anak, maka ketuntasan anak mencapai 45%, 5 dan belum mencapai target dan harus dicapai ketuntasan itu sebanyak 60%, dan ini memerlukan siklus yang kedua.⁵³

Dari hasil penilaian siklus II dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa pada SD, terdapat 17 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan individual, dan yang belum ada 3 orang. Jadi persentasenya sudah mencapai 80,9%, atau sudah melewati batas minimal yakni 65%. Sehingga pada siklus II ini dapat disimpulkan

⁵³ Eti Oktavianis, (2008), *Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di TK Nurul Hidayah Jurnal UNP*, h. 67.

bahwa kemampuan anak dalam menari siswa SD dengan praktek pembelajaran seni tari dapat dilakukan oleh anak.⁵⁴

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini adalah untuk mengembangkan bakat anak melalui dengan memberikan pelajaran menari, sehingga anak dapat menirukan gerakan yang telah diajarkan oleh gurunya kepada anak didiknya. Jadi tari ini sangat penting bagi anak, karena dengan tari ini merupakan bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari.

⁵⁴ Iriani Zora, (2010), *Meningkatkan Kelenturan Tubuh Anak Melalui Seni Tari Tradisional Pada Anak Usia Dini* di TK Izzatul Islam Kabupaten Lebong, h. 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai upaya guru atau penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia faktual lainnya.

Arikunto S menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.⁵⁵

⁵⁵Kunandar, (2008), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, h. 41-43.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak kelas B yang berusia 5-6 Tahundi TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 9 siswa anak perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran kreativitas khususnya kelas B pada materi seni gerak dan tari.

C. Defenisi Konseptual

Untuk memberi arahan bagi pelaksanaan penelitian, maka berikut ini diajukan beberapa defenisi operasional, antara lain: 1) Kreativitas menyiratkan keaslian dan kebaruan. Untuk berkreasi, seseorang hadirkan bentuk baru. Orang-orang yang kreatif punya ide asli, melakukan hal-hal dalam cara baru dan berbeda; dan melihat hal-hal dari perspektif unik dan baru. Orang-orang kreatif tidak meniru; mereka tidak mengikuti orang banyak. 2) Tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Tari merupakan salah satu jenis kesenian yang berkaitan dengan kehidupan manusia karena seni tari menggunakan tubuh manusia sebagai media yang diungkapkan melalui keindahan gerak. 3) Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena di dunia ini tidak ada satu pun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing.

D. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
1		2	3
Kreativitas menurut (Utami Munandar)	Kreativitas ialah kemampuan untuk membuat komposisi baru, berdasarkan data, atau unsur-unsur yang ada.	1. Peniruan dalam gerakan menari. 2. Menggerakkan badan dalam menari. 3. Kesesuaian dalam gerakan tarian dengan menggunakan video.	BB, MB, BSH, BSB.
Tarian menurut (Kussudiarjo)	seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis.	1. Gerak, 2. Ruang, 3. Tenaga, 4. Waktu, 5. Ekspresi, 6. Iringan Tari.	BB, MB, BSH, BSB.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

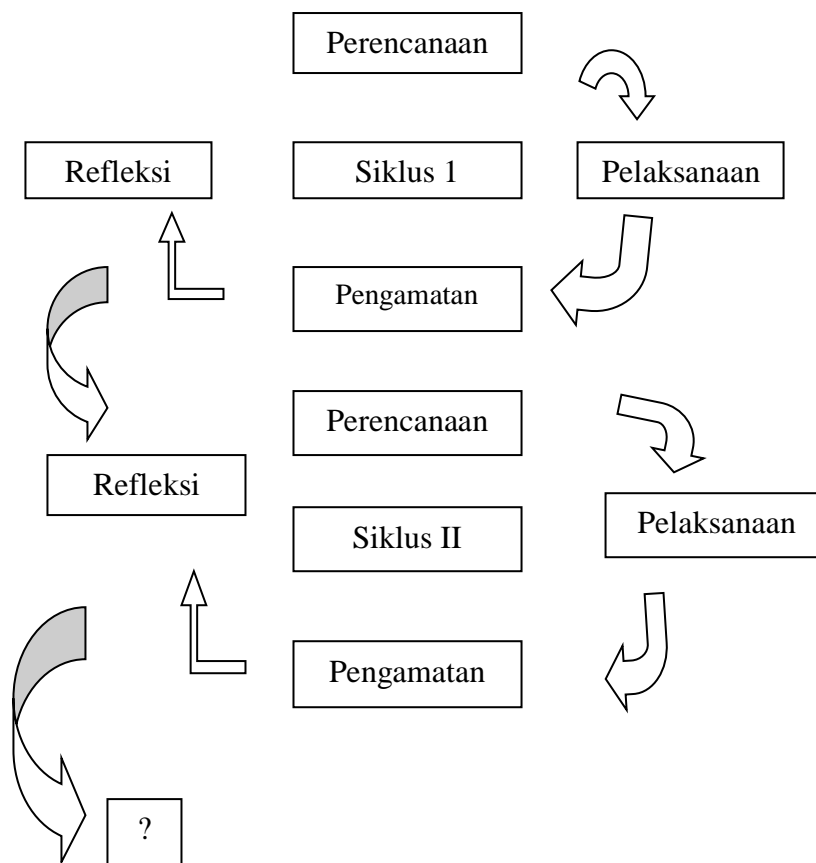
Penelitian ini dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini di TKIT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan 2 siklus. PTK terdiri dari atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus

yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁵⁶

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model Penelitian Tindakan dengan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:⁵⁷



⁵⁶Zainal, Aqib, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*, Bandung: Yrama Widjaya, h. 68.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 16.

Berikut adalah penjelasan langkah-langkah penelitian diatas antara lain:

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan perencanaan terlebih dahulu mengetahui permasalahan yang ada, melakukan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan awal kognitif anak dalam proses belajar anak srhari-hari. Hasil observasi ini digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan ke tindakan siklus I dan II. Sesuai dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian ini direncanakan 2 siklus. Pada siklus I dan II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2. Siklus I

a) Tahap Perencanaan (Plan)

Pada tahap perencanaan penulis bersama guru kelas membuat teknis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan RPPM dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), penyusunan RPPH tetap menggunakan seperti yang sudah ada di sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Jadi kegiatan tari kreasi diadakan di awal pembelajaran inti, dimana di pagi hari anak masih bersemangat dalam kegiatan menari. b. Menyiapkan tempat dan alat yang digunakan yaitu menggunakan speaker dan leptopserta lagu yang berjudul “Kupu-Kupu Kemana Engkau Terbang”. c. Menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang sudah telah dibuat. Penulis melaksanakan pembelajaran menggunakan kegiatan menari diawal pembelajaran yaitu “Tari Kupu-Kupu Kreasi”.Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c) Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Observasi dilaksanakan peneliti dan guru selama proses tindakan dilakukan. Tahap pengamatan ini mengamati hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan, terhadap proses tindakan, hasil dan situasi tindakan serta hambatan dalam tindakan. Pengamatan ini dilakukan ketika anak melakukan kegiatan “Tari Kupu-Kupu Kreasi”.

Berikut adalah cara observasi yang dilakukan oleh penulis antara lain:

- 1) Penulis melakukan observasi terhadap kemampuan anak dalam bergerak dengan berbagai variasi dan melihat saat anak melakukan gerakan tari anak dengan baik sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi (*checlist*) yaitu penulis mengamati anak dalam melakukan tarian yang dilakukan.
- 2) Pengamatan dilakukan oleh penulis untuk melihat bagaimana guru mengajar menari, apakah sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak, selalin itu berguna untuk mengetahui kemampuan anak yang dicapai selama tindakan.

d) Tahap Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali tindakan yang telah dilakukan dan menganalisis data observasi pada peningkatan kemampuan anak dalam melakukan tari kupu-kupu kreasi. Guru dan penulis melakukan diskusi apa saja hambatan yang terjadi dan cara untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Tindakan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki siklus I. Pada siklus II juga melalui tahapan seperti siklus I, yaitu:

a) Tahap Perencanaan (*Plan*)

Prosedur ini sama dengan siklus I dan kegiatan yang dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada saat pemberian siklus I.

b) Pelaksanaan Tindakan

Penelitian melakukan kegiatan yang sama pada siklus I, tetapi dilakukan setelah ada perbaikan. Dimana pada tahap ini proses meningkatkan kreativitas dilakukan dengan memberikan anak waktu yang lebih banyak untuk melakukan kegiatan tari sendiri, sehingga anak terlihat lebih aktif, percaya diri, dan mampu melakukan tari “Kupu-Kupukreatif” lebih baik.

c) Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Observasi dilakukan peneliti dan guru selama proses tindakan dilakukan. Tahap pengamatan ini mengamati hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan, terhadap proses tindakan, hasil, dan situasi tindakan serta hambatan

dalam tindakan. Pengamatan ini dilakukan ketika anak melakukan kegiatan tarian “Kupu-Kupukreatif”.

d) Tahap Refleksi

Tindakan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali tindakan yang telah dilakukan dan menganalisis data observasi pada kemampuan anak dalam melakukan tari Kupu-Kupu. Guru dan peneliti melakukan diskusi apa saja hambatan yang terjadi dan cara untuk melakukan perbaikan dan tindakan selanjutnya.⁵⁸

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamat atau observasi dan dokumentasi, antara lain:

1. Metode Observasi, metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran tindakan.
2. Dokumentasi, data yang dikumpulkan berupa lembaran foto yang diambil selama proses belajar mengajar berlangsung. Foto berupa kegiatan anak menari kreasi yaitu dengan tari kupu-kupu.

⁵⁸Fakhrudin, Asef Umar, (2010), *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*, Yogyakarta: Bening, h. 154.

3. Tabel 3.1. Kisi-Kisi Lembar Instrumen Observasi Peningkatan
Kreativitas Kelompok B (Usia 5-6 Tahun)

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Kriteria Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Kognitif	Mampu menyebutkan warna yang dimiliki kupu-kupu.	Anak belum mampu menyebutkan warna yang dimiliki kupu-kupu dengan bantuan guru.	Anak mulai mampu menyebutkan warna yang dimiliki kupu-kupu dengan bantuan guru.	Anak mampu menyebutkan warna yang dimiliki kupu-kupu dengan bantuan guru.	Anak mampu menyebutkan warna yang dimiliki kupu-kupu dengan bantuan guru dengan baik dan benar.
2.	Motorik	Mampu melakukan gerakan mengepak sayap kupu-kupu.	Anak belum mampu mengepak sayap kupu-kupu dengan bimbingan guru.	Anak mulai mampu mengepak sayap kupu-kupu bimbingan guru.	Anak mampu mengepak sayap kupu-kupu tanpa bimbingan guru.	Anak mampu mengepak sayap kupu-kupu dengan baik dan benar.
3.	Bahasa	Mampu mengeja bacaan kupu-kupu.	Anak belum mampu mengeja bacaan kupu-kupu. dengan bimbingan guru.	Anak mulai mampu mengeja bacaan kupu-kupu. dengan bimbingan guru.	Anak mampu mengeja bacaan kupu-kupu. dengan bimbingan guru.	Anak mampu mengeja bacaan kupu-kupu. dengan bimbingan guru.
4.	Seni	Mampu melakukan gerakan tarian berputar saat kupu-kupu mengelilingi bunga.	Anak belum mampu melakukan tarian berputar saat kupu-kupu mengelilingi bunga dengan bimbingan guru.	Anak mulai mampu melakukan tarian berputar saat kupu-kupu mengelilingi bunga dengan bimbingan guru.	Anak mampu melakukan gerakan tarian berputar saat kupu-kupu mengelilingi bunga tanpa bimbingan guru.	Anak mampu melakukan gerakan tarian berputar saat kupu-kupu mengelilingi bunga

						dengan baik dan benar.
5.	Moral	Anak mampu mengingat dan melakukan satu persatu gerakan tarian	Anak belum mampu mengingat dan melakukan satu persatu gerakan tarian dengan bimbingan guru.	Anak mulai mampu mengingat dan melakukan satu persatu gerakan tarian dengan bimbingan guru.	Anak mampu mengingat dan melakukan satu persatu gerakan tarian tanpa bimbingan guru.	Anak mampu mengingat dan melakukan satu persatu gerakan tarian dengan baik dan benar.
6.	Agama	Mampu mengetahui bahwa tari kupu-kupu itu ciptaan Allah.	Anak belum mampu mengetahui bahwa tari kupu-kupu itu ciptaan Allah dengan bimbingan guru.	Anak mulai mampu mengetahui bahwa tari kupu-kupu itu ciptaan Allah dengan bimbingan guru.	Anak Mampu mengetahui bahwa tari kupu-kupu itu ciptaan Allah dengan bimbingan guru.	Anak Mampu mengetahui bahwa tari kupu-kupu itu ciptaan Allah gerakan-gerakan kupu-kupu dengan baik dan benar.

Berdasarkan kriteria penilaian di atas diperoleh:

- Skor tertinggi setiap indikator anak adalah $6 \times 4 = 24$
- Skor terendah setiap indikator adalah $6 \times 1 = 6$

Skala Penilaian

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang menggunakan dengan deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif. Deskripsi Kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Deskriptif Kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengamatan penulis dan kolaborasi dengan guru kelas tentang kemampuan anak dalam melakukan seluruh gerakan kegiatan menari yang sesuai dengan iringan musik dan contoh gerakan yang dilakukan oleh penulis.

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan oleh penulis untuk meningkatkan kreativitas anak dilakukan analisis presentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$Pi = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Pi = Hasil Pengamatan Seni Tari

f = Jumlah Skor yang dicapai oleh anak

n = Jumlah skor total atau (jumlah nilai tertinggi x jumlah indikator anak)

Untuk memperoleh nilai rata-rata penulis menggunakan rumus :

$$X = \frac{X}{n}$$

Keterangan

X = Nilai rata-rata

X = Jumlah semua nilai anak

N = Jumlah anak

Tabel 3.2. Interpretasi Nilai Kemampuan Kreativitas Anak, antara lain:

Tingkat Keberhasilan %	Kriteria
>80%	Berkembang Sangat Baik
60-79%	Berkembang Sesuai Harapan
40-59%	Mulai Berkembang
20-39%	Belum Berkembang

Tindakan dalam penelitian ini akan dinyatakan berhasil jika di dalam kegiatan tari kupu-kupu kreatif itu dilakukan dengan siklus 1 dan siklus 2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Awal

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai kegiatan dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pelaksanaan siklus I, yaitu dengan cara peneliti memberikan kuis kepada anak, misalnya kuis tentang menirukan gerakan tari kupu-kupu, seperti mengepakkan sayapnya, dan kalau anak bisa menjawab dan mempraktekkan langsung, maka anak di bagi skor 4,5,6. Kalau skor 4 itu anak belum berkembang, skor 5 itu anak mulai berkembang, dan skor 6 yaitu anak yang mulai berkembang juga, karena ini masih dilakukan observasi awal sebelum melanjutkan ke siklus 1 dan 2.

Observasi awal ini dilakukan untuk melihat kemampuan anak dalam Kreativitas pada kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan, sebagai subjek penelitian yang berjumlah 12 orang anak. Adapun hasil observasi awal dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Hasil Observasi Awal Sebelum diberikan Tindakan

NO	Sebelum diberikan Tindakan			
	KODE ANAK	SKOR	%	KETERANGAN
1	1	6	25	BB
2	2	10	41,67	MB
3	3	6	25	BB
4	4	11	45,83	MB
5	5	6	25	BB
6	6	6	25	BB

7	7	6	25	BB
8	8	6	25	BB
9	9	11	45,83	MB
10	10	6	25	BB
11	11	6	25	BB
12	12	11	45,83	MB
Jumlah Nilai Anak		91		
Rata-Rata		7,58		

Keterangan:

Nilai rata-rata pra tindakan $\frac{91}{12} = 7,58$

% Nilai Anak pada observasi awal = $\frac{6}{24} = 25$

Berdasarkan tabel di atas proses pembelajaran kreativitas anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata 7,58 dari 12 orang anak, 8 orang anak masih dikategorikan belum berkembang 66,67, 4 orang anak dikategorikan mulai berkembang 33,33% dan belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kreativitas anak belum berkembang dengan baik, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kreativitas anak yang kurang bervariasi sehingga anak merasa jenuh dan bosan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Observasi Awal Sebelum diberikan Tindakan

NO	Skor Rata-Rata	F	%	Keterangan
1	19-24	0	0	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	13-18	0	0	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	7-12	4	33,33	Mulai Berkembang (MB)
4	0-6	8	66,67	Belum Berkembang (BB)

Jumlah	12
---------------	----

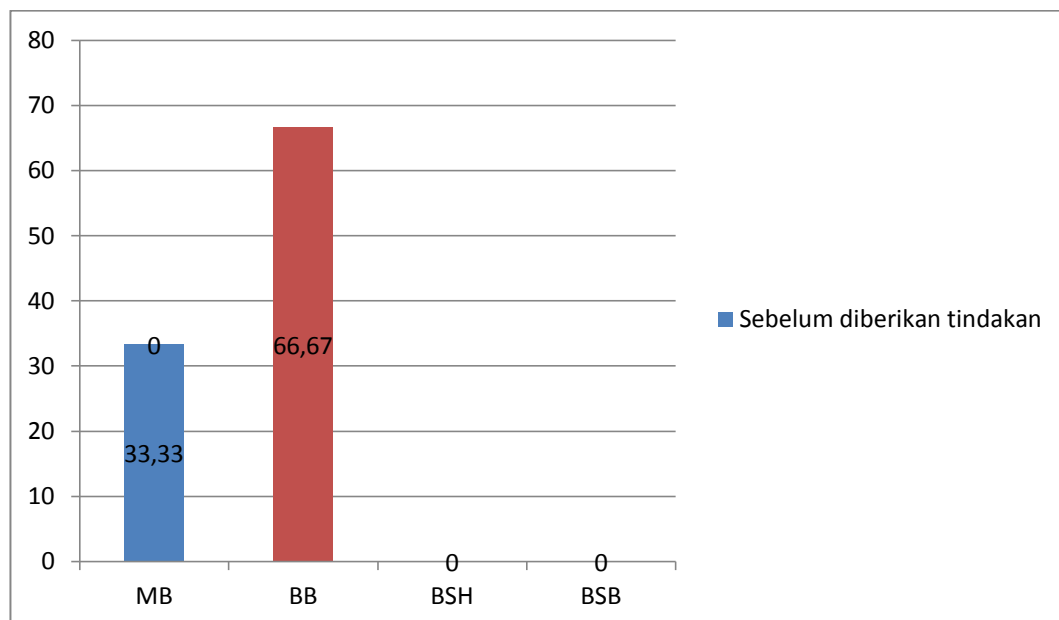
Keterangan :

F : Frekuensi atau jumlah anak

% : Persentase nilai anak

Gambar 4.1

Diagram Batang Kreativitas Anak Sebelum Di Berikan Tindakan



2. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran kreativitas yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain :

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kreativitas dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

- 3) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi siswa tentang kegiatan permulaan gerakan kupu-kupu yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

b. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan tindakan pertemuan yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa kemampuan kreativitas anak belum berkembang dengan baik, untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada siklus I peneliti melakukan tindakan dengan mengamati peningkatan kreativitas anak melalui video dan musik yang dapat mengembangkan semangat anak dalam kemampuan kreativitas anak dengan melalui seni gerak dan tari.

c. Hasil Pelaksanaan Pada Siklus I

Hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan yang menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus I dalam kegiatan meningkatkan kreativitas sudah mulai berkembang, karena dalam kegiatan inti peneliti selaku guru dalam pembelajaran sudah mulai menguasai materinya, seperti saat guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan pelajaran yang di berikan kepada anak didik, misalnya guru menjelaskan kepada anak bagaimana menggerakkan tarian kupu-kupu dengan baik, seperti cara mengepakkan sayap kupu-kupu, berputar, dan berkonsentrasi dalam melakukan gerakan kupu-kupu, seperti itu juga peneliti mencontohkan kepada anak didik.

Hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti di kelompok B usia 5-6 Tahun, bahwa kreativitas anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika Sebelum diberikan Tindakan. Pada siklus I pada pertemuan 1, peneliti sebelum

memulai pembelajaran, yang digunakan oleh peneliti yaitu memberikan pertanyaan kepada anak, atau kuis tentang menirukan gerakan tari kupu-kupu, seperti melakukan gerakan berputar seperti kupu-kupu mengelilingi bunga, dan peneliti memberi respon siapa yang bisa melakukan gerakan berputar maka di berikan skor yang tinggi. Dengan begitu anak bersemangat dalam belajar dan berlomba-lomba untuk mendapatkan skor yang tertinggi. Adapaun pembagian skornya, antara lain: skor 9 itu anak mulai berkembang, skor skor 12 mulai berkembang juga, karena di siklus 1 anak mendapatkan skor 100, setelah di pertemuan I selesai maka di lanjutkan dengan pertemuan kedua, sama juga dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan kuis dengan anak, supaya anak tetap semangat dalam belajar, sehingga anak itu tidak lagi jenuh dalam pelajaran dan peneliti juga ingin meningkatkan kreativitas anak melalui tarian,dengan cara peneliti memberi respon siapa yang bisa melakukan gerakan kupu-kupu maka di berikan skor yang tinggi. Adapaun pembagian skornya, antara lain: skor 11 itu anak mulai berkembang, dan skor 14 berkembang sesuai harapan. Karena anak lebih suka bermain sambil belajar daripada banyak belajar tapi tidak diiringi dengan bermain maka anak akan merasa jenuh kalau pembelajaran tidak dikaitkan dengan bermain. Adapun hasil siklus 1 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

**Hasil Pelaksanaan Pada Peningkatan Kreativitas Anak Siklus I
Pada Pertemuan I dan II**

NO	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Kode Anak	Skor	%	Ket	Kode Anak	Skor	%	Ket
1	1	9	37,50	MB	1	11	45,83	MB
2	2	12	50	MB	2	14	58,33	BSh
3	3	7	29,16	MB	3	9	37,5	MB
4	4	12	50	MB	4	15	62,5	BSh
5	5	8	33,33	MB	5	10	41,67	MB
6	6	8	33,33	MB	6	9	37,5	MB

7	7	7	29,16	MB	7	10	41,67	MB
8	8	7	29,16	MB	8	10	41,67	MB
9	9	12	50	MB	9	15	41,67	BSH
10	10	8	33,33	MB	10	10	41,67	MB
11	11	8	33,33	MB	11	10	41,67	MB
12	12	12	50	MB	12	14	58,33	BSH
Jumlah Nilai Anak		110				137		
Rata-Rata		9,16				11,41		

Keterangan :

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan I} = \frac{110}{12} = 9,16$$

$$\text{Pertemuan II} = \frac{137}{12} = 11,41$$

$$\% \text{ Nilai anak pertemuan I Kode Anak I} = \frac{9}{24} \times 100 \% = 37,50$$

$$\text{Pertemuan II Kode Anak II} = \frac{11}{24} \times 100 \% = 45,83$$

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 9,16 dan pertemuan II anak memperoleh nilai rata-rata 11,41. Pada proses pembelajaran kreativitas ini sudah nampak anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Hasil Pelaksanaan Pada Peningkatan Kreativitas Anak Siklus I

Pada Pertemuan I dan II

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Skor Rata-Rata	F	%	Ket	Skor Rata-Rata	F	%	Ket
1	19-24			Berkembang Sangat Baik (BSB)	19-24			Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	13-18			Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	13-18	4	33,33	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

3	7-12	12	100	Mulai Berkembang (MB)	7-12	8	66,67	Mulai Berkembang (MB)
4	0-6			Belum Berkembang (BB)	0-6			Belum Berkembang (BB)

Keterangan :

F : Frekuensi atau jumlah anak

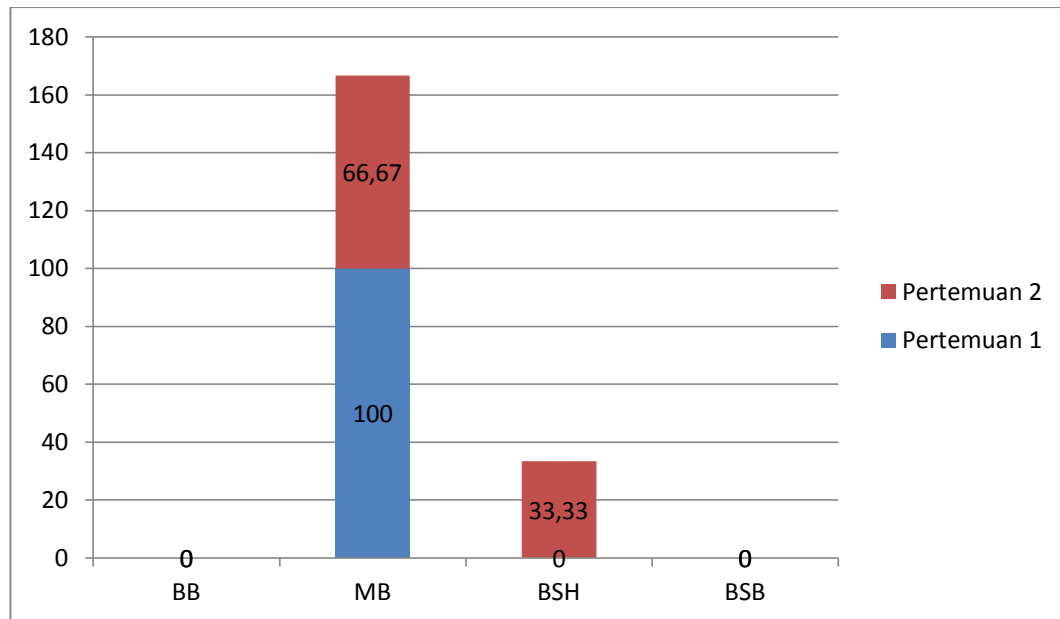
% : Persentase nilai anak

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kemampuan kreativitas anak sudah meningkat karena sudah mulai terlihat kriteria berkembang sesuai harapan. Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 12 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (100%).

Sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 4 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (33,33%) dan 8 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (66,67%), maka dari itu dapat dilihat peningkatan kreativitas anak pada diagram batang dibawah ini :

Gambar 4.2

Diagram Pelaksanaan Peningkatan Kreativitas Anak Pada Siklus I Pertemuan I dan II



d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan yang telah dilakukan, bahwa motorik kasar anak sudah ada yang berkembang sesuai harapan. Tetapi pada pelaksanaan ini belum semua anak bisa melakukan gerakan dengan baik, ada anak yang tidak mau mengikuti tarian, dan ada anak yang bermain-main, karena tidak mau belajar kegiatan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya akan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak menjadi berkembang sangat baik.

Refleksi Siklus I yaitu :

- a. Pada tahap ini anak sudah mampu menjaga keseimbangan gerakan saat mempertahankan tubuh, tapi anak belum bisa melakukan gerakan-gerakan kupu-kupu tanpa dengan bantuan dari guru.

- b. Anak dapat berkonsentrasi selama melakukan tarian kupu-kupu, seperti saat mengepakkan sayapnya, tapi anak belum bisa menghafal gerakan yang dijarakan oleh peneliti selaku guru.
- c. Anak mampu berputar seperti kupu-kupu yang sedang mengelilingi bunga, tapi sebagian anak berputarnya itu hanya main-main saja, dan anak belum bisa melakukan gerakannya dengan baik dalam menirukan kupu-kupu yang sedang mengelilingi bunga.

3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Sebelum melakukan tindakan siklus II, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain :

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kreativitas dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 3) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi siswa tentang kegiatan permulaan gerakan kupu-kupu yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

b. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil siklus II pada pertemuan I dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kreativitas anak yang dilakukan peneliti, namun peningkatan tersebut belum mencapai kategori berkembang sangat baik dalam arti peneliti masih harus melanjutkan siklus II yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

c. Hasil Observasi Siklus II

Pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK IT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru pada siklus II dalam kegiatan meningkatkan kreativitas sudah mulai berkembang, karena strategi pembelajaran peneliti selaku guru sudah menyiapkan beberapa tahap yang ingin diajarkan kepada anak didik, dengan cara menguasai kelas dengan baik, dan peneliti selaku guru juga melakukan pembelajaran yang rutin dan dapat menghasilkan karya yang menarik, sehingga anak semangat dalam pembelajaran, seperti menggerakkan tangan yang dianggap sayap yang dapat mengembangkan kreativitas anak dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelompok B usia 5-6 Tahun, bahwa kreativitas anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika pada siklus II. Pada siklus II pada pertemuan 1, peneliti sebelum memulai pembelajaran, yang digunakan oleh peneliti yaitu memberikan pertanyaan kepada anak, tentang menirukan gerakan tari kupu-kupu, seperti melakukan gerakan berputar saat kupu-kupu mengelilingi bunga, dan peneliti memberi respon siapa yang bisa membungkukkan bagian badan saat mengembangkan sayap kupu-kupu, maka di berikan skor yang tinggi. Adapun pembagian skornya, antara lain: skor anak mulai berkembang, skor 12, dan skor 19 berkembang sangat baik dan 15 berkembang sesuai harapan. setelah di pertemuan I selesai maka di lanjutkan dengan pertemuan kedua, sama juga dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan kuis dengan anak, supaya anak tetap semangat dan peneliti ingin meningkatkan kreativitas anak melalui tarian, dengan cara peneliti memberi respon siapa yang bisa mengingat dan melakukan satu persatu gerakan kupu-kupu di berikan skor

yang tinggi. Adapun pembagian skornya, antara lain: skor 21 itu anak berkembang sangat baik, dan skor 17 berkembang sesuai harapan. Karena anak lebih suka bermain sambil belajar dari pada banyak belajar tapi tidak dikaitkan dengan bermain.

Tabel 4.5

**Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Siklus II
Pada Pertemuan I dan II**

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Kode Anak	Skor	%	Ket	Kode Anak	Skor	%	Ket
1	1	15	62,5	BSH	1	21	87,5	BSB
2	2	19	79,16	BSB	2	24	100	BSB
3	3	12	50	MB	3	17	70,83	BSH
4	4	21	87,50	BSB	4	24	100	BSB
5	5	14	58,33	BSH	5	21	87,5	BSB
6	6	14	58,33	BSH	6	20	83,33	BSB
7	7	12	50	MB	7	16	66,67	BSH
8	8	13	54,17	BSH	8	20	83,33	BSB
9	9	14	58,33	BSH	9	19	79,17	BSB
10	10	14	58,33	BSH	10	20	83,33	BSB
11	11	17	70,83	BSH	11	20	83,33	BSB
12	12	18	33,33	BSH	12	24	100	BSB
Jumlah Nilai Anak		183				246		
Rata-Rata		15,25				20,5		

Keterangan :

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan I} = \frac{183}{12} = 15,25$$

$$\text{Pertemuan II} = \frac{246}{12} = 20,5$$

$$\% \text{ Nilai anak pertemuan I Kode Anak 1} = \frac{15}{24} \times 100 \% = 62,5$$

$$\text{Pertemuan II Kode Anak 1} = \frac{21}{24} \times 100 \% = 87,5\%$$

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II pada pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 183. Pada peningkatan kreativitas anak sudah mulai nampak anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

**Hasil Observasi Kreativitas Anak Pada Siklus II
Pada Pertemuan I dan II**

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Skor Rata-Rata	F	%	Ket	Skor Rata-Rata	F	%	Ket
1	19-24	2	16,67	Berkembang sangat baik (BSB)	19-24	10	83,33	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	13-18	8	66,66	Berkembang sesuai harapan (BSH)	13-18	2	16,67	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	7-12	2	16,67	Mulai Berkembang (MB)	7-12	0	0	Mulai Berkembang (MB)
4	0-6		0	Belum Berkembang (BB)	0-6	0	0	Belum Berkembang (BB)

Keterangan :

F : Frekuensi atau jumlah anak

% : Persentase nilai anak

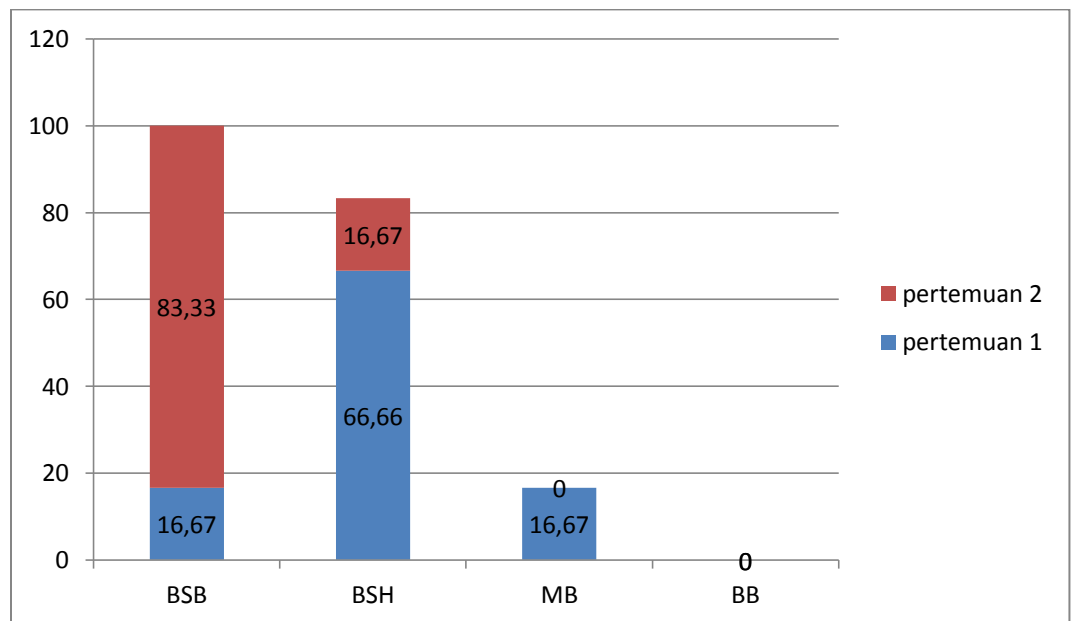
Berdasarkan hasil observasi pada siklus II selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa seni gerak dan tari dalam meningkatkan kreativitas anak sudah sangat meningkat karena sudah terlihat kriteria berkembang sangat baik sesuai dengan harapan peneliti. Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pada

pertemuan pertama terdapat 2 orang anak yang tergolong berkembang sangat baik (16,67%), 8 orang anak berkembang sesuai harapan (66,66%) dan 2 orang anak yang memiliki kriteria mulai berkembang (16,67), sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 10 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (83,33%) dan 2 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (16,67%), maka dari itu peningkatan kemampuan kreativitas anak pada anak dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

Gambar 4.3

Diagram Peningkatan Kreativitas Anak Pada Siklus II

Pertemuan I dan II



Untuk mengetahui persentase kemampuan klasikal (PKK) Yaitu :

$$PKK = \frac{\sum \text{Anak yang mengalami peningkatan}}{\sum \text{Anak}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{10}{12} \times 100\% = 83,33$$

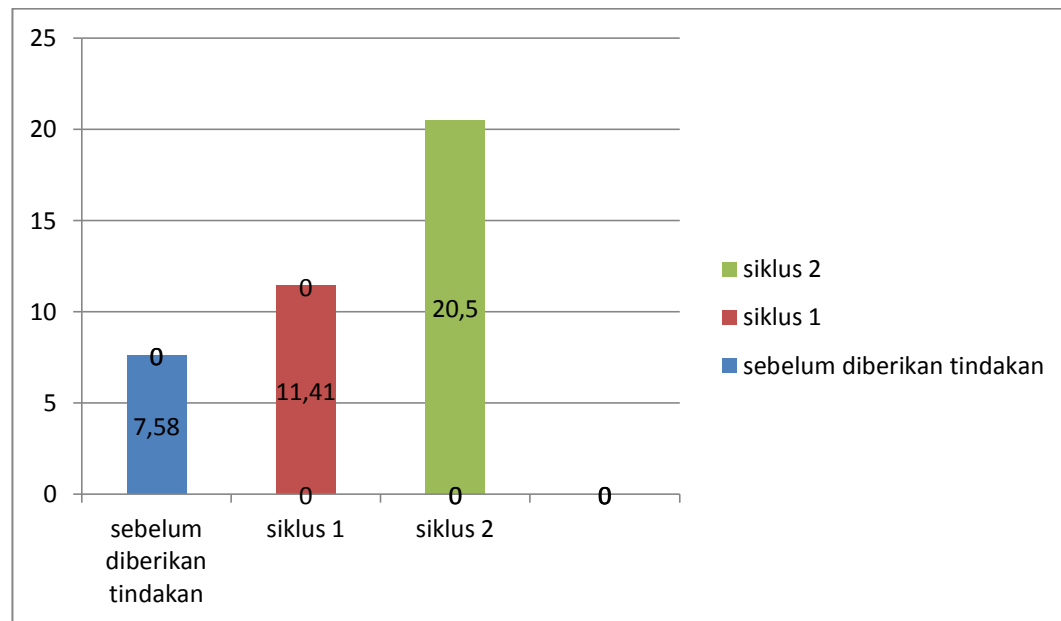
d. Refleksi Siklus II

Setelah seluruh proses pembelajaran kreativitas anak usia 5-6 tahun pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru untuk ditarik kesimpulan berhasil atau tidaknya penelitian. Berdasarkan hasil diskusi, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena anak sudah mengalami peningkatan kreativitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang semakin membaik dan kreativitas anak mengalami peningkatan berdasarkan presentase observasi kreativitas anak pada siklus II , pertemuan pertama terdapat 2 orang anak yang tergolong mulai berkembang (16,67 %), 8 orang anak berkembang sesuai harapan (66,66 %) dan 2 orang anak yang memiliki kriteria mulai berkembang (16,67), sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 10 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (83,33%) dan 2 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (16,67,%),

Adapun hasil observasi kreativitas anak mengalami peningkatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil observasi Anak dimulai saat dari sebelum diberikan tindakan, siklus I dan siklus II pada diagram batang dibawah ini:

Gambar 4.4

Diagram Nilai Rata-rata Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak
Sebelum Di Berikan Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian pernyataan peneliti dapat dijawab bahwa kegiatan seni gerak dan tari merupakan salah satu yang dapat meningkatkan kreativitas pada anak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari proses pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini 5-6 tahun pada observasi awal diperoleh nilai rata-rata 7,58 dari 12 orang anak, 4 orang anak masih dikategorikan belum berkembang 33,33%, 8 orang anak masih dikategorikan mulai berkembang 66,66% dan belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kreativitas anak belum berkembang.

Hasil dari siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan, dapat dilihat dari kemampuan seni tari dalam meningkatkan kreativitas anak pada pertemuan I terdapat 12 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (100%), menunjukkan sudah meningkat. Sedangkan pada pertemuan ke II terdapat 8 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (33,33%), 4 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (66,67%), maka dari itu seni tari yang dapat meningkatkan kreativitas anak mengalami peningkatan.

Hasil dari siklus II pada pertemuan pertama menunjukkan terdapat 2 orang anak yang tergolong mulai berkembang (16,67%), 8 orang anak berkembang sesuai harapan (66,66) dan 2 anak yang tergolong berkembang sangat baik (16,67). Sedangkan pada pertemuan ke II sudah tidak ada lagi kriteria belum berkembang, maka hasilnya terdapat 10 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (83,33%) dan 2 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (16,67%), maka dari itu dikatakan kemampuan seni gerak dan tari dalam meningkatkan kreativitas anak dikatakan sudah berhasil. Dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil setiap siklus di atas dapat disimpulkan bahwa seni gerak dan tari dalam meningkatkan kreativitas anak telah mengalami peningkatan, dari yang sebelum di berikan tindakan nilai rata-ratanya (7,58) siklus I nilai rata-ratanya (11,41), dan siklus II nilai rata-ratanya (20,5%).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kreativitas anak belum berkembang dengan baik dan dikatakan masih rendah, hal ini dapat dilihat yakni anak yang memiliki nilai rata-ratanya 7,58 pada tindakan awal.
2. Pelaksanaan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui seni gerak dan tari pada kelompok B ini berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disusun. Hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa adalah anak yang memiliki nilai rata-rata anak pada siklus I pada pertemuan pertama yaitu (9,16) dan pertemuan keduanya yang memiliki nilai rata-rata (11,41). Pada proses pembelajaran seni gerak dan tari dalam meningkatkan kreativitas sudah memiliki kriteria berkembang sesuai harapan.
3. Kreativitas anak usia dini sudah dapat ditingkatkan melalui seni gerak dan tari, hal ini dapat dilihat pada observasi awal sebelum diberikan tindakan yang memiliki nilai rata-rata (7,58), pada siklus I anak yang memiliki nilai rata-rata (11,41) dan pada siklus II anak yang memiliki nilai rata-rata (20,5).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru TK Nurul Ilmi Percut Sei Tuan agar dapat mengajarkan gerakan-gerakan kupu-kupu yang unik sehingga anak tertarik dalam menirukan gerakan tarian tersebut dan anak pun senang dalam mengikuti gerakan tarian yang diajarkan oleh guru, dan setiap melakukan tarian itu dikaitkan dengan musik yang gembira sehingga anak tidak mudah jenuh dan cepat bosan.
2. Bagi Sekolah, Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam meningkatkan kreativitas anak, seperti musik, vidio dan speaker dan lain-lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang memabanggakan dan dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media,
- Anaz Azwar, (2009), *Sifat-Sifat Terpuji dalam Islam*, Surabaya: Surya Pustaka,
- Conny R Seniawan, (2009), *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia,
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, (2006), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia,
- Departemen Agama RI, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia,
- Departemen Agama RI, (2012), *Al-qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Bintang Timur,
- Drs. Asrul, M.Si, dkk, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Perdana Publishing: Medan,
- Eti Oktavianis,(2008), *Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di TK Nurul Hidayah Jurnal UNP*,
- Fakhrudin, Asef Umar, (2010), *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*, Yogyakarta: Bening,
- Hildayani, Rini, dkk, (2011), *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka,
- Hildayani, Rini, dkk, (2011), *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka,
- Harry D. Fauzi, dkk, 2015, *Seni Budaya*, Bandung: Yrama Widya,
- Herawati, Ida Siti, dkk, (2008), *Pendidikan Seni Rupa*, Jakarta: Depdikbud Drijen Pendidikan Tinggi,
- Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008), *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press,
- Iriani Zora,(2010), *Meningkatkan Kelenturan Tubuh Anak Melalui Seni Tari Tradisional Pada Anak Usia Dini di TK Izzatul Islam Kabupaten Lebong*,
- Janice J. Beaty, (2013), *Observasi Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,

- Kusumastuti, Eny (2004), *Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanan Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya*, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article>. diunduh pada tanggal 24 April 2011.
- Kusumastuti, Eny, (2004), *Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Putri Cabang Erlangga*, Semarang: BP ISI,
- Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing,
- Kabul Budiyo, (2007), *Nilai-Nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*, Bandung: Alfabeta,
- Masganti, (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing,
- Masitoh, dkk, (2012), *Strategi Pembelajaran TK. Tangerang Selatan*, Universitas Terbuka,
- Moedjiono, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Direktorat Jenderal, Pendidikan Tinggi,
- Munandar Utami, (2012) *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Mulyono, (2008), *Paud Berbasis Keluarga dan Lingkungan. Jurnal Alamiah Anak Usia Dini edisi khusus 2007*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini,
- Ngalimun, (2013), *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo,
- Nugraha, Ali, dkk, (2011), *Kiat Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya,
- Nursisto, (2007), *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya,
- Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.P.d, (2012), *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Riana Mashar, (2011), *Emosi Anak dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Prenadamedia Group,
- Rachmawati K dan Kurniati, (2014), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jakarta: Perdana Group,

- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati, (2010), *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group,
- Ramayulis, (2008), *Hadis Dalam Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Suyadi, (2014) *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Sujiono, Yuliani Nuraini dkk, (2011), *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: UT,
- Soegeng dan Gusnawirta Fasli, (2005), *Pendidikan anak usia dini*, Jakarta: Citra Pendidikan,
- Suyanto, (2013), *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo,
- Sugianto, M.Pd, (2014), *Seni Budaya Untuk SMP/MTs Kelas VII Jilid 1 Berdasarkan Kurikulum 2013*, Medan: Gelora Aksara Pratama,
- Sugianto, (2014), *Seni Budaya Untuk SMP/MTs Kelas VII Jilid I*, Medan: Gelora Aksara Pratama,
- Syafaruddin, (2011), *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing,
- Sudjana, Nana, (2012), *Dasar dasar proses belajar mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo,
- Zainal, Aqib, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*, Bandung: Yrama Widjaya,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN

(RPPM)

Semester/Bulan/Minggu : 1/Juni/4

Tema : Binatang Unggas

Sub Tema : Kupu-Kupu

KD : 1.1, 1.2,3.1-4.1,1.3,2.4.2,2.1,3-4,3. 3.4,4.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2,8.3,1.3-4.13,2.2,3.6-4.6,3.7, 4.7, 3.8-4.8,2.13,3,19

No	Sub Tema	Muatan/ Materi	Remcana Kegiatan
1.	Kupu-Kupu	1.1.3.Mensyukuri ciptaan Tuhan	1.Berdiskusi tentang kupu-kupu.
		2.8.3.Bermain dengan kelompok.	2.Mengurutkan gambar yang cocok untuk kupu-kupu
		3.4,4.Mengenal manfaat binatang.	3. Perilaku sikap ingin tahu bagaimana kupu-kupu bisa terbang.
		3.6.4.Menyelesaikan masalah sederhana.	4.Mengenal warna kupu-kupu.
		2.5.2.Karya seni dengan berbagai media.	5.Membuat kupu-kupu dari kertas origami
		1.3.4.Perilaku dan sifat tanggung jawab.	4Melipat dan menempelkan bentuk kupu-kupu.
		2.2.3.Melenturkan tangan.	6.Bermain tepuk kupu-kupu.
		6.3.7.Perilaku hidup sehat.	7.Membuat bentuk kupu-kupu dari bentuk lingkaran.
		3.8.4. Kegiatan menari	8.Gerak dan lagu kupu-kupu yang lucu.
		1.3.3.belajar dan di bimbing dengan guru melalui gambar.	9.Menyebutkan dan menuliskan kata yang berawalan dari kata KU (kupu, kura, kuku, dan lain-lain.
		1.2.4.Karya seni dengan berbagai media.	10.Kolase gambar kupu-kupu dengan kertas dan di tempelkan pakai biji-bijian.
		3.19.Mengajak anak	11.Meniru menulis

		belajar dengan cara menirukan tulisan.	kupu-kupu.
			12.Mau bermain dengan teman.
			Bercerita tentang pengalaman anak.
			13.Memberi tanda perbuatan baik dan buruk.
			14.Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan dengan benda.

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti,

Kepala Sekolah

Susiah Amni

Paini, S.PdI

Nurliza

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

Usia : 5-6 Tahun

Semester/Minggu ke/Tanggal ke : I/1/4

Tema/Sub tema : Diriku/Tubuhku

Tema Spesifik : Tanganku

Hari : Senin

Kelompok Usia : B

Kompetensi Dasar

1.1, 1.2, 2.1, 2.7, 3.6,4.6, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15, 3.5, 4.5, 3.3, 4.3

Materi :

- Mensyukuri ciptaan Allah.
- Mengucapkan Terima Kasih.
- Menyebutkan jari tangan sebagai ciptaan Allah.
- Menyebutkan fungsi jari tangan.
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjeputan.

- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Kegiatan main : kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : Jari Tangan

- Kertas
- Krayon
- Pensil
- Buku, dan lain-lain

Karakter

Proses kegiatan

A. Pembukaan

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Melakukan kegiatan menari kupu-kupu.
3. Menghafal doa membasuh jari tangan.
4. Berdiskusi tentang nama-nama jari tangan.
5. Menyanyikan lagu tentang jari tangan.

B. Inti

1. Berdiskusi tentang anggota tubuh.
2. Menghitung jumlah jari tangan yang kiri dan kanan.
3. Mewarnai gambar jari tangan.
4. Berdiskusi tentang ketika mau makan menggunakan tangan kanan

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan selama hari ini.
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai.
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok.

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Allah
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Anak dapat menyebutkan mana tangan yang kiri dan kanan.
 - b. Anak dapat menebalkan kata tangan
 - c. Anak dapat menyebutkan apa fungsi tangan
 - d. Anak dapat menyebutkan bagaimana cara merawat tangan
 - e. Anak dapat menyebutkan jumlah tangan
 - f. Anak dapat menyanyikan lagu jari tangan

Mengetahui,

Kepala Sekolah Nurul Ilmi

Guru Kelas,

Peneliti,

Susiah Amni

Paini, S.PdI

Nurliza

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

RPPH

Usia : 5-6 Tahun

Semester/Minggu ke/ Tanggal : I/1/6

Tema/Sub tema : Diriku/Tubuhku

Tema Spesifik : Telinga

Hari : Rabu

Kelompok Usia : B

Kompetensi Dasar

2.6, 2.5, 2.7, 8.3, 1.3, 4, 1.3,1.1, 1.2.3, 1.4.1,2.1,3.3

Materi :

- Mensyukuri ciptaan Allah.
- Mengucapkan Terima Kasih.
- Menyebutkan telinga sebagai ciptaan Allah.
- Menyebutkan fungsi telinga
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjeputan.

- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Kegiatan main kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : Telinga

- Kertas
- Krayon
- Pensil
- Buku, dan lain-lain

Karakter

Proses kegiatan

A. Pembukaan

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Melakukan kegiatan menari kupu-kupu.
3. Menghafal doa membasuh telinga
4. Berdiskusi tentang fungsi kegunaan telinga
5. Menyanyikan lagu tentang telinga

B. Inti

1. Berdiskusi tentang anggota tubuh.
2. Menunjukkan telinga kanan dan telinga kiri
3. Mewarnai gambar telinga

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan selama hari ini.
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai.
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok.

E. Rencana Penilaian

1. Sikap

- a. Mensyukuri atas nikmat Allah
- b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
- c. Pengetahuan dan keterampilan
- d. Anak dapat menyebutkan mana telinga yang kiri dan kanan.
- e. Anak dapat menebalkan kata telinga
- f. Anak dapat menyebutkan apa fungsi telinga
- g. Anak dapat menyebutkan bagaimana cara merawat telinga
- h. Anak dapat menyebutkan macam-macam suara di sekitar dengan tanya jawab
- i. Anak dapat mencari gambar telinga yang kanan dan kiri

Mengetahui,

Mengetahui,

Kepala Sekolah Nurul Ilmi

Guru Kelas,

Peneliti,

Susiah Amni

Paini, S.PdI

Nurliza

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

RPPH

Usia : 5-6 Tahun

Semester/Minggu ke/Tanggal : I//1/8

Tema/Sub tema : Diriku/Tubuhku

Tema Spesifik : Mata

Hari : Jum'at

Kelompok Usia : B

Kompetensi Dasar

1.1, 2.3, 1.4, 2.1, 3.3, 4.1, 3.2, 2.1 1.3.1.4.1,2.1,3.3

Materi :

- Mensyukuri ciptaan Allah.
- Mengucapkan Terima Kasih.
- Menyebutkan mata sebagai ciptaan Allah.
- Menyebutkan fungsi mata
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjeputan.
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : Mata

- Kertas
- Krayon
- Pensil
- Buku, dan lain-lain

Karakter

Proses kegiatan

A. Pembukaan

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Melakukan kegiatan menari kupu-kupu.
3. Menghafal doa membasuh mata
4. Berdiskusi tentang fungsi kegunaan mata
5. Menyanyikan lagu tentang mata

B. Inti

1. Berdiskusi tentang anggota tubuh.
2. Menunjukkan mata yang kanan dan telinga kiri
3. Mewarnai gambar mata

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan selama hari ini.
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai.
3. Berdiskusi tentang mata kegunaannya untuk melihat
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok.

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Allah
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
 - c. Anak dapat menyebutkan mana mata yang kiri dan kanan.
 - d. Anak dapat menebalkan kata mata
 - e. Anak dapat menyebutkan apa fungsi mata
 - f. Anak dapat membedakan pandangan mana yang baik dan buruk

Mengetahui,

Kepala Sekolah Nurul Ilmi

Guru Kelas,

Peneliti,

Susiah Amni

Paini, S.PdI

Nurliza

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

RPPH

Usia : 5-6 Tahun

Semester/Minggu ke/Tanggal ke : I//1/11

Tema/Sub tema : Diriku/Tubuhku

Tema Spesifik : Hidung

Hari/Tanggal : Senin

Kelompok Usia : B

Kompetensi Dasar

1.1, 1.2,3.1,4.1,2.1,3.3,4.3,3.4, 3.8, 4.4,2.1, 2.7, 3.6,4

Materi :

- Mensyukuri ciptaan Allah.
- Mengucapkan Terima Kasih.
- Menyebutkan hidung sebagai ciptaan Allah.
- Menyebutkan fungsi hidung
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjeputan.

- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Kegiatan main : kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : hidung

- Kertas
- Krayon
- Pensil
- Buku, dan lain-lain

Karakter

Proses kegiatan

A. Pembukaan

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Melakukan kegiatan menari kupu-kupu.
3. Menghafal doa membasuh telinga
4. Berdiskusi tentang fungsi kegunaan telinga
5. Menyanyikan lagu tentang telinga

B. Inti

1. Berdiskusi tentang anggota tubuh.
2. Mewarnai gambar hidung

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.

2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.

D. Penutup

1. Mengulangi pelajaran tentang hidung selama dalam kegiatan belajar
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai.
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok.

E. Rencana Penilaian

- a. Sikap
- b. Mensyukuri atas nikmat Allah
- c. Menggunakan kata sopan saat bertanya
- d. Pengetahuan dan keterampilan tentang hidung
- e. Anak dapat menyebutkan mana hidung yang kiri dan kanan.
- f. Anak dapat menebalkan kata hidung
- g. Anak dapat menyebutkan apa fungsi hidung
- h. Anak dapat mengeja kata hidung
- i. Anak dapat menyebutkan kegunaan untuk hidung

Mengetahui,

Kepala Sekolah Nurul Ilmi

Guru Kelas,

Peneliti,

Susiah Amni

Paini, S.PdI

Nurliza

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

RPPH

Usia : 5-6 Tahun

Semester/Minggu ke/Hari ke : I//1/13

Tema/Sub tema : Diriku/Tubuhku

Tema Spesifik : Rambut

Hari/Tanggal : Rabu

Kelompok Usia : B

Kompetensi Dasar

1.1, 1.2,3.1,4.1,2.1,3.3,4.3,3.4, 3.8, 4.4,2.1, 2.7, 3.6,4

Materi :

- Mensyukuri ciptaan Allah.
- Mengucapkan Terima Kasih.
- Menyebutkan rambut sebagai ciptaan Allah.
- Menyebutkan fungsi rambut
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjeputan.

- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Kegiatan main kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : Rambut

- Kertas
- Krayon
- Pensil
- Buku, dan lain-lain

Karakter

Proses kegiatan

A. Pembukaan

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Melakukan kegiatan menari kupu-kupu.
3. Menghafal doa membasuh rambut
4. Berdiskusi tentang macam-macam bentuk rambut
5. Menyanyikan lagu tentang rambut

B. Inti

1. Berdiskusi tentang anggota tubuh.
2. Mewarnai gambar rambut

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.

2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.

D. Penutup

1. Mengulangi pelajaran tentang rambut selama dalam kegiatan belajar
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai.
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok.

E. Rencana Penilaian

a. Sikap

1. Mensyukuri atas nikmat dan pemberian Allah
2. Menggunakan kata sopan saat bertanya
3. Pengetahuan dan keterampilan tentang rambut
4. Anak dapat membedakan warna rambut
5. Anak dapat menebalkan kata rambut
6. Anak dapat mengeja kata rambut
7. Anak dapat mengetahui merawat rambut
8. Anak dapat menyebutkan kalau pakai shampo rambut jadi wangi

Mengetahui,

Kepala Sekolah Nurul Ilmi

Guru Kelas,

Peneliti,

Susiah Amni

Paini, S.PdI

Nurliza

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

RPPH

Usia : 5-6 Tahun

Semester/Minggu ke/Tanggal ke : I//1/15

Tema/Sub tema : Diriku/Tubuhku

Tema Spesifik : Kaki

Hari : Jum'at

Kelompok Usia : B

Kompetensi Dasar

1.1, 1.2, 2.1, 2.7, 3.6,4.6, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15, 3.5, 4.5, 3.3, 4.3

Materi :

- Mensyukuri ciptaan Allah.
- Mengucapkan Terima Kasih.
- Menyebutkan kaki sebagai ciptaan Allah.
- Menyebutkan fungsi kaki
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjeputan.
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Kegiatan main kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : kaki

- Kertas
- Krayon
- Pensil
- Buku, dan lain-lain

Karakter

Proses kegiatan

A. Pembukaan

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Melakukan kegiatan menari kupu-kupu.
3. Menghafal doa membasuh kaki
4. Berdiskusi tentang fungsi kegunaan kaki
5. Menyanyikan lagu tentang kaki

B. Inti

1. Berdiskusi tentang anggota tubuh.
2. Mewarnai gambar kaki
3. Berdiskusi tentang cara membasuh kaki ketika hendak mengerjakan sholat

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.

D. Penutup

1. Mengulangi pelajaran tentang hidung selama dalam kegiatan belajar
2. Guru bertanya kepada anak tentang ketika hendak keluar rumah dilangkahkan kaki apa.
3. Menginformasikan kegiatan pelajaran untuk besok.

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Allah
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
 - c. Pengetahuan dan keterampilan tentang kaki
 - d. Anak dapat menyebutkan mana kaki yang kiri dan kanan.
 - e. Anak dapat menebalkan kata kaki
 - f. Anak dapat menyebutkan apa fungsi kaki
 - g. Anak dapat mengeja kata kaki
 - h. Anak dapat membaca kakta kaki

Mengetahui,

Kepala Sekolah Nurul Ilmi

Guru Kelas,

Peneliti,

Susiah Amni

Paini, S.PdI

Nurliza

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Sekolah : TKIT Nurul Ilmi

Kelompok/ Semester : B/ Genap

Tahun Pelajaran : 2017-2018

Petunjuk berilah tanda () sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup

3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
PRA PEMBELAJARAN					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar				
2.	Melakukan kegiatan apersepsi				
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN					
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa				
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				

B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN					
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/karakteristik siswa				
8.	Melakukan pembelajaran secara rutin				
9.	Menguasai kelas				
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
11.	Melaksanakan pembelajaran yang dapat memungkinkannya kebiasaan positif				
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan				
C. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN					
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
14.	Menghasilkan hasil yang menarik				
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA					
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				

17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
18.	Menunmbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam belajar				
E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR					
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses belajar				
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
F. PENUTUP					
23.	Melakkan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
24.	Memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebaga remedi/pengayaan				

Medan, Juli 2018

Guru Kelas,

Paini, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Sekolah : TKIT Nurul Ilmi

Kelompok/ Semester : B/ Genap

Tahun Pelajaran : 2017-2018

Petunjuk berilah tanda () sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup
3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
PRA PEMBELAJARAN					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar				
2.	Melakukan kegiatan apersepsi				
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN					
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa				
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				

B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN					
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/karakteristik siswa				
8.	Melakukan pembelajaran secara rutin				
9.	Menguasai kelas				
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
11.	Melaksanakan pembelajaran yang dapat memungkinkannya kebiasaan positif				
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan				
C. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN					
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
14.	Menghasilkan hasil yang menarik				
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA					
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				

17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
18.	Menunmbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam belajar				
E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR					
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses belajar				
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
F. PENUTUP					
23.	Melakkan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
24.	Memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebaga remedi/pengayaan				

Medan, Juli 2018

Guru Kelas,

Paini, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Sekolah : TKIT Nurul Ilmi

Kelompok/ Semester : B/ Genap

Tahun Pelajaran : 2017-2018

Petunjuk berilah tanda () sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup

3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
PRA PEMBELAJARAN					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar				
2.	Melakukan kegiatan apersepsi				
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN					
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa				
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				

B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN					
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/karakteristik siswa				
8.	Melakukan pembelajaran secara rutin				
9.	Menguasai kelas				
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
11.	Melaksanakan pembelajaran yang dapat memungkinkannya kebiasaan positif				
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan				
C. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN					
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
14.	Menghasilkan hasil yang menarik				
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA					
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				

17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
18.	Menunmbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam belajar				
E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR					
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses belajar				
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
F. PENUTUP					
23.	Melakkan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
24.	Memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebaga remedi/pengayaan				

Medan, Juli 2018

Guru Kelas,

Paini, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Sekolah : TKIT Nurul Ilmi

Kelompok/ Semester : B/ Genap

Tahun Pelajaran : 2017-2018

Petunjuk berilah tanda () sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup
3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
PRA PEMBELAJARAN					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar				
2.	Melakukan kegiatan apersepsi				
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN					
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa				
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				

B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN					
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/karakteristik siswa				
8.	Melakukan pembelajaran secara rutin				
9.	Menguasai kelas				
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
11.	Melaksanakan pembelajaran yang dapat memungkinkannya kebiasaan positif				
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan				
C. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN					
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
14.	Menghasilkan hasil yang menarik				
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA					
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				

17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
18.	Menunmbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam belajar				
E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR					
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses belajar				
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
F. PENUTUP					
23.	Melakkan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
24.	Memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebaga remedi/pengayaan				

Medan, Juli 2018

Guru Kelas,

Paini, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Anak : Kasih Humairah

Kelompok/Semester : B Genap

Hari/Tanggal :

Sekolah : TKIT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Medan Estate

Tahun Pelajaran : 2017-2018

Petunjuk : Berilah tanda () sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Anak mampu melakukan mengepakkan tangan seolah mengikuti kupu-kupu terbang.				
2.	Anak mampu melakukan berputar seolah kupu-kupu mengelilingi bunga.				
3.	Anak mampu membungkukkan badan saat melambaikan tangan.				
4.	Anak mampu mengikuti gerakan tarian kupu-kupu.				
5.	Anak lincah dalam menirukan gerakan kupu-kupu.				
6.	Anak mampu konsentrasi dalam melakukan gerakan kupu-kupu.				
7.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi tangan.				
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi kaki.				

Jumlah Skor: 8

Medan,
Peneliti,

Nurliza

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Anak : Aan Hibrizi
 Kelompok/Semester : B Genap
 Hari/Tanggal :
 Sekolah : TKIT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Medan Estate
 Tahun Pelajaran : 2017-2018

Petunjuk : Berilah tanda () sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
 2 = Mulai Berkembang (MB)
 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Anak mampu memutarakan leher pelan-pelan ke arah kanan dan kiri membentuk setengah lingkaran.				
2.	Anak mampu melakukan berputar seolah kupu-kupu mengelilingi bunga.				
3.	Anak mampu menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri ketika kupu-kupu mau terbang.				
4.	Anak mampu mengikuti gerakan tarian kupu-kupu.				
5.	Anak lincah dalam menirukan gerakan kupu-kupu.				
6.	Anak mampu konsentrasi dalam melakukan gerakan kupu-kupu.				
7.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi tangan.				
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi kaki.				

Jumlah Skor: 8

Medan,
 Peneliti,

Nurliza

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Anak : Cika Wulan Sari
Kelompok/Semester : B Genap
Hari/Tanggal :
Sekolah : TKIT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Medan Estate
Tahun Pelajaran : 2017-2018

Petunjuk : Berilah tanda () sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Anak mampu memutarakan leher pelan-pelan ke arah kanan dan kiri membentuk setengah lingkaran.				
2.	Anak mampu melakukan berputar seolah kupu-kupu mengelilingi bunga.				
3.	Anak mampu menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri ketika kupu-kupu mau terbang.				
4.	Anak mampu mengikuti gerakan tarian kupu-kupu.				
5.	Anak lincah dalam menirukan gerakan kupu-kupu.				
6.	Anak mampu konsentrasi dalam melakukan gerakan kupu-kupu.				
7.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi tangan.				
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi kaki.				

Jumlah Skor: 8

Medan,
Peneliti,

Nurliza

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Anak : Linda Windari
 Kelompok/Semester : B Genap
 Hari/Tanggal :
 Sekolah : TKIT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Medan Estate
 Tahun Pelajaran : 2017-2018

Petunjuk : Berilah tanda () sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
 2 = Mulai Berkembang (MB)
 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Anak mampu memutarakan leher pelan-pelan ke arah kanan dan kiri membentuk setengah lingkaran.				
2.	Anak mampu melakukan berputar seolah kupu-kupu mengelilingi bunga.				
3.	Anak mampu menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri ketika kupu-kupu mau terbang.				
4.	Anak mampu mengikuti gerakan tarian kupu-kupu.				
5.	Anak lincah dalam menirukan gerakan kupu-kupu.				
6.	Anak mampu konsentrasi dalam melakukan gerakan kupu-kupu.				
7.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi tangan.				
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi kaki.				

Jumlah Skor: 8

Medan,
 Peneliti,

Nurliza

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Anak : Nuraini
Kelompok/Semester : B Genap
Hari/Tanggal :
Sekolah : TKIT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Medan Estate
Tahun Pelajaran : 2017-2018

Petunjuk : Berilah tanda () sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Anak mampu memutarakan leher pelan-pelan ke arah kanan dan kiri membentuk setengah lingkaran.				
2.	Anak mampu melakukan berputar seolah kupu-kupu mengelilingi bunga.				
3.	Anak mampu menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri ketika kupu-kupu mau terbang.				
4.	Anak mampu mengikuti gerakan tarian kupu-kupu.				
5.	Anak lincah dalam menirukan gerakan kupu-kupu.				
6.	Anak mampu konsentrasi dalam melakukan gerakan kupu-kupu.				
7.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi tangan.				
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi kaki.				

Jumlah Skor: 8

Medan,
Peneliti,

Nurliza

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Anak : Zulfikar
 Kelompok/Semester : B Genap
 Hari/Tanggal :
 Sekolah : TKIT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Medan Estate
 Tahun Pelajaran : 2017-2018

Petunjuk : Berilah tanda () sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
 2 = Mulai Berkembang (MB)
 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Anak mampu memutarakan leher pelan-pelan ke arah kanan dan kiri membentuk setengah lingkaran.				
2.	Anak mampu melakukan berputar seolah kupu-kupu mengelilingi bunga.				
3.	Anak mampu menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri ketika kupu-kupu mau terbang.				
4.	Anak mampu mengikuti gerakan tarian kupu-kupu.				
5.	Anak lincah dalam menirukan gerakan kupu-kupu.				
6.	Anak mampu konsentrasi dalam melakukan gerakan kupu-kupu.				
7.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi tangan.				
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi kaki.				

Jumlah Skor: 8

Medan,
 Peneliti,

Nurliza

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Anak : Dwi Utami
Kelompok/Semester : B Genap
Hari/Tanggal :
Sekolah : TKIT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Medan Estate
Tahun Pelajaran : 2017-2018

Petunjuk : Berilah tanda () sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Anak mampu memutarakan leher pelan-pelan ke arah kanan dan kiri membentuk setengah lingkaran.				
2.	Anak mampu melakukan berputar seolah kupu-kupu mengelilingi bunga.				
3.	Anak mampu menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri ketika kupu-kupu mau terbang.				
4.	Anak mampu mengikuti gerakan tarian kupu-kupu.				
5.	Anak lincah dalam menirukan gerakan kupu-kupu.				
6.	Anak mampu konsentrasi dalam melakukan gerakan kupu-kupu.				
7.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi tangan.				

Jumlah Skor: 8

Medan,
Peneliti,

Nurliza

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Anak : Muhammad Junaidi
 Kelompok/Semester : B Genap
 Hari/Tanggal :
 Sekolah : TKIT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Medan Estate
 Tahun Pelajaran : 2017-2018

Petunjuk : Berilah tanda () sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
 2 = Mulai Berkembang (MB)
 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Anak mampu memutarakan leher pelan-pelan ke arah kanan dan kiri membentuk setengah lingkaran.				
2.	Anak mampu melakukan berputar seolah kupu-kupu mengelilingi bunga.				
3.	Anak mampu menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri ketika kupu-kupu mau terbang.				
4.	Anak mampu mengikuti gerakan tarian kupu-kupu.				
5.	Anak lincah dalam menirukan gerakan kupu-kupu.				
6.	Anak mampu konsentrasi dalam melakukan gerakan kupu-kupu.				
7.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi tangan.				
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi kaki.				

Jumlah Skor: 8

Medan,
 Peneliti,

Nurliza

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Anak : Fatima Azzahra
Kelompok/Semester : B Genap
Hari/Tanggal :
Sekolah : TKIT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Medan Estate
Tahun Pelajaran : 2017-2018

Petunjuk : Berilah tanda () sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Anak mampu memutarakan leher pelan-pelan ke arah kanan dan kiri membentuk setengah lingkaran.				
2.	Anak mampu melakukan berputar seolah kupu-kupu mengelilingi bunga.				
3.	Anak mampu menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri ketika kupu-kupu mau terbang.				
4.	Anak mampu mengikuti gerakan tarian kupu-kupu.				
5.	Anak lincah dalam menirukan gerakan kupu-kupu.				
6.	Anak mampu konsentrasi dalam melakukan gerakan kupu-kupu.				
7.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi tangan.				
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi kaki.				

Jumlah Skor: 8

Medan,
Peneliti,

Nurliza

Daftar Nama Anak Kelompok B Di Tkit Nurul Ilmi
Tahun Ajaran 2017-2018

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		

Medan, Juli 2018

RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Nurliza
Tempat/ Tanggal Lahir : Batu Bara, 12 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Batu Bara, Kec. Tanjung Tiram
Anak Ke : 2

II. NAMA ORANG TUA

a. Nama Ayah : Muhammad Ali (ALM)
b. Nama Ibu : Siti Aisyah
c. Pekerjaan Orang Tua
- Ayah : -
- Ibu : Ibu Rumah Tangga

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. Pendidikan SD : SD Negeri 010183 Ujung Kubu, Batu Bara (2008)
b. Pendidikan SMP : MTS Swasta Teladan Ujung Kubu, Batu Bara (2011)
c. Pendidikan SMA : MAS Teladan Ujung Kubu, Batu Bara (2014)
d. Pendidikan S1 PIAUD : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 19 November 2018